

**ANALISIS *MA'NĀ HARFĪ* DAN *MA'NĀ ISMĪ* SAID NURSI
TERHADAP FORESTASI-DEFORESTASI DI INDONESIA**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

Disusun Oleh:

Alfian Fadhilah

NIM: 24205011028

Dosen Pembimbing:

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.

NIP: 197912132006041005

**PROGRAM STUDI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfian Fadhilah, S.Ag.
NIM : 24205011028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Alfian Fadhilah
NIM. 24205011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfian Fadhilah, S.Ag.
NIM : 24205011028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Alfian Fadhilah
NIM. 24205011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1474/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MA'NA HARFI DAN MA'NA ISMI SAID NURSI TERHADAP
FORESTASI-DEFORESTASI DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIAN FADHILAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205011028
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

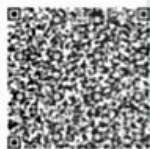
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8703603a08a



Penguji I

Prof. Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I.,
M.Ag.
SIGNED

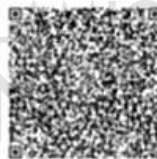
Valid ID: 6a8700986ac40



Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a869c64922a0



Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a876919d2d50

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS *MA'NĀ HARFĪ* DAN *MA'NĀ ISMĪ* SAID NURSI TERHADAP FORESTASI-DEFORESTASI DI INDONESIA

Yang ditulis oleh :

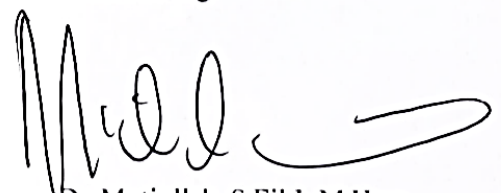
Nama : Alfian Fadhilah, S.Ag.
NIM : 24205011028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag.).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Pembimbing



Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.

NIP:197912132006041005

ABSTRAK

Kajian tentang deforestasi di Indonesia selama ini cenderung dipahami sebagai persoalan teknis, ekonomi, dan tata kelola semata, sehingga kurang memberi perhatian pada dimensi etis-spiritual yang melatarbelakangi relasi manusia dengan alam. Padahal, deforestasi tidak hanya berkaitan dengan kepentingan ekonomi-politik, tetapi juga dengan cara pandang dunia (*worldview*) yang menentukan bagaimana alam dimaknai, diperlakukan, dan dieksploitasi. Dalam konteks ini, pendekatan ekoteologi menjadi penting untuk digunakan, karena menempatkan dimensi teologis-filosofis sebagai basis dalam memahami akar krisis ekologis serta kemungkinan lahirnya paradigma pengelolaan alam yang lebih berkeadilan.

Penelitian ini mengkaji konstruksi pemikiran ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dan relevansinya terhadap fenomena deforestasi di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada tiga persoalan utama, yaitu: (1) bagaimana konstruksi pemikiran ekoteologi Said Nursi, terutama terkait konsep *tauhid*, alam sebagai *ayat kauniyah*, dan paradigma *Ma'nā Harfī* dan *Ma'nā Ismī*, yang terkandung dalam *Risalah Nur*; (2) bagaimana realitas, faktor pendorong, dan dampak sosio-ekologis dari fenomena deforestasi di Indonesia, serta efektivitas kebijakan penanggulangannya seperti REDD+ dan FOLU Net Sink 2030; serta (3) bagaimana relevansi dan kontribusi konseptual ekoteologi Said Nursi sebagai landasan etis-spiritual alternatif dalam merespons akar masalah deforestasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan desain deskriptif-analitis. Data diperoleh dari sumber primer berupa karya-karya Said Nursi dalam *Kulliyāt Rasā'il an-Nūr* (khususnya *Al-Kalimāt*, *Al-Lama'at*, *Al-Maktūbat*, dan *Al-Matsnawi An-Nuri*) serta sumber sekunder berupa jurnal, buku, dan laporan resmi mengenai deforestasi dari KLHK, *Global Forest Watch*, Auriga Nusantara, dan Forest Watch Indonesia, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang diterapkan baik untuk mengonstruksi pemikiran ekoteologi Nursi maupun untuk menganalisis fenomena deforestasi melalui kerangka teori tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deforestasi di Indonesia tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi-politik, tetapi berkaitan erat dengan dominasi paradigma *Ma'nā Ismî* yang memutus relasi antara alam dan Sang Pencipta, sehingga melegitimasi eksploitasi hutan atas nama pembangunan dan akumulasi keuntungan. Kegagalan kebijakan-kebijakan mitigasi seperti REDD+ dan FOLU Net Sink 2030 ditemukan bersumber bukan pada kelemahan teknis semata, melainkan pada absennya fondasi etis-spiritual dalam perumusannya. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa paradigma *Ma'nā Harfî*, yang memandang alam sebagai manifestasi *Asmā'ul Husnā*, serta konsep *khalîfah* dan *amānah*, mampu menawarkan basis teosentris bagi konsistensi moral kebijakan, resakralisasi hutan, pengakuan hak masyarakat adat, dan penegakan hukum lingkungan yang berorientasi pada nilai transenden.

Temuan ini menunjukkan bahwa kerangka keberlanjutan modern yang bersifat antroposentris menghadapi keterbatasan ketika berhadapan dengan akar krisis ekologis yang bersifat paradigmatis dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan relevansi ekoteologi Said Nursi dalam membaca krisis deforestasi kontemporer, tetapi juga mengungkap perlunya pembacaan yang lebih kritis dan kontekstual terhadap konsep keberlanjutan itu sendiri. Dalam kerangka ini, krisis deforestasi Indonesia dapat dipahami sebagai persoalan dialektis yang tidak hanya menuntut solusi teknokratis, tetapi juga membutuhkan revolusi ontologis-spiritual menuju kesadaran *Ma'nā Harfī* yang menyucikan dan menghormati alam sebagai cermin keagungan Pencipta.

Kata Kunci: Ekoteologi, Said Nursi, Deforestasi, *Ma'nā Harfī*, *Ma'nā Ismī*.



ABSTRACT

Studies on deforestation in Indonesia have generally tended to be understood merely as a technical, economic, and governance issue, thereby paying insufficient attention to the ethical-spiritual dimension underlying the relationship between humans and nature. In fact, deforestation is not only related to economic-political interests, but also to the worldview that determines how nature is interpreted, treated, and exploited. In this context, an ecotheological approach becomes important to employ, as it positions the theological-philosophical dimension as a basis for understanding the root of the ecological crisis and the possibility of a more just paradigm of environmental management.

This research examines the construction of Badiuzzaman Said Nursi's ecotheological thought and its relevance to the phenomenon of deforestation in Indonesia. The research focuses on three main issues, namely: (1) how Said Nursi's ecotheological thought is constructed, particularly concerning the concepts of tawhid, nature as *āyāt kauniyyah* (cosmic signs), and the paradigm of *Ma'nā Harfī* and *Ma'nā Ismī*, as contained in the *Risālah an-Nūr*; (2) how the reality, driving factors, and socio-ecological impacts of deforestation in Indonesia unfold, as well as the effectiveness of mitigation policies such as REDD+ and FOLU Net Sink 2030; and (3) how the relevance and conceptual contribution of Said Nursi's ecotheology serve as an alternative ethical-spiritual foundation in responding to the root causes of deforestation.

This research employs a qualitative approach with a library research type and a descriptive-analytical design. Data were obtained from primary sources consisting of Said Nursi's works in the *Kulliyāt Rasā'il an-Nūr* (Collection of the Epistles of Light) particularly The Words, The Flashes, The Letters, and Signs of Miraculousness, as well as secondary sources comprising journals, books, and official reports on deforestation from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), Global Forest Watch, Auriga Nusantara, and Forest Watch Indonesia, collected through documentation techniques. The data were then analyzed using content analysis, applied both to construct Nursi's ecotheological thought and to analyze the phenomenon of deforestation through that theoretical framework.

The research findings show that deforestation in Indonesia is not solely caused by economic-political factors, but is closely related to the dominance of the *Ma'nā Ismî* paradigm, which severs the relationship between nature and the Creator, thereby legitimizing forest exploitation in the name of development and profit accumulation. The failure of mitigation policies such as REDD+ and FOLU Net Sink 2030 is found to stem not merely from technical weaknesses, but from the absence of an ethical-spiritual foundation in their formulation. Furthermore, this research finds that the *Ma'nā Harfî* paradigm, which views nature as a manifestation of the *Asmā'ul Husnā* (the Most Beautiful Names of God), along with the concepts of *khalîfah* (vicegerency) and *amānah* (trust), offers a theocentric basis for policy moral consistency, the resacralization of forests, recognition of indigenous people's rights, and environmental law enforcement oriented toward transcendent values.

These findings indicate that the modern anthropocentric framework of sustainability faces limitations when confronted with the paradigmatic and spiritual roots of the ecological crisis. Thus, this research not only affirms the relevance of Said Nursi's ecotheology in reading contemporary deforestation crises, but also reveals the need for a more critical and contextual reading of the concept of sustainability itself. Within this framework, Indonesia's deforestation crisis can be understood as a dialectical process, one that demands not only technocratic solutions, but also an ontological-spiritual revolution toward *Ma'nā Harfî* consciousness that sanctifies and honors nature as a mirror reflecting the majesty of the Creator.

Keywords: Ecotheology, Said Nursi, Deforestation, Ma'nā Harfî, Ma'nā Ismî



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwū	w	we
ه	Hā	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

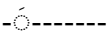
2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

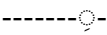
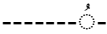
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala

 ذکر	kasrah	ditulis ditulis	i żukira
 يذهب	ḍammah	ditulis ditulis	u yażhabu

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fatḥah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فُرُوضِ	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fatḥah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
fatḥah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Tanda

Apostrof (')

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَايِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan “*al*”.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Bukan yang terkuat atau terpintar yang akan bertahan, melainkan yang paling cepat merespons terhadap sebuah perubahan.”

– Yanky.

“With great power, comes great responsibility”

– Uncle Ben

“Saya meminta perlindungan kepada Allah S.W.T. dari Syaitan dan Politik”

–Badiuzzaman Said Nursi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Alm. Bulek Panca Martika Sari, yang senantiasa memberikan dorongan serta masukan dan tempat yang relevan untuk berbagi cerita dan pengalaman.
3. Saudara dan saudariku, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materiil, dan motivasi yang terus mengalir selama ini.
4. Para guru dan dosen yang dengan sabar membimbing dalam setiap proses pembelajaran.
5. Dan kepada adek tercinta dan tersayang saya Alfina Nur Asfika yang senantiasa mendukung serta mendampingi dalam suka dan duka disaat penelitian ini berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan rahmat dan hidayah-Nya, tesis yang berjudul “**Analisis *Ma’nā Harfī* dan *Ma’nā Ismī* Said Nursi Terhadap Forestasi-Deforestasi di Indonesia**” ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta seluruh jajaran

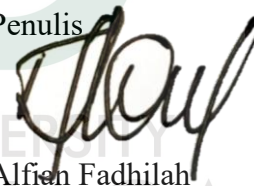
3. Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., dan Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.SI, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan akademik dan mendampingi perjalanan studi penulis hingga sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta keteladanan intelektual yang luar biasa dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi dan akses sumber referensi.
8. Keluarga tercinta, yang senantiasa menjadi tempat pulang dan memberikan dukungan moril maupun doa yang tiada henti.
9. Adekku tercinta Alfina Nur Asfika, terimakasih karena sudah menemani proses yang masih jauh dari kata finish dengan support dan bantuan yang telah diberikan.
10. Sahabat seperjuangan SANPELA, mulai dari Fuad, Afif, dan Bunyan yang senantiasa rela direpotkan oleh temannya.

11. Teman Diskusi mulai dari Dendi, Azka, Afdhal, Syaukani, Bang Iqbal, Asmar, Aswar, Azkiya, Farhan, Naufal yang senantiasa memberi support penuh baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
12. Teman-teman yang sedang berjuang dalam penyelesaian jenjang studi strata satu, Credible Generation Gontor Putri 5 Konawe Selatan. Terimakasih sudah menjadi warna dari awal perjalanan studi pascasarjana saya.
13. Teman-teman seperjuangan di bangku magister, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas diskusi, debat, dan kebersamaan yang memperkaya proses belajar penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini penuh kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan kajian filsafat Islam, dan menjadi amal ilmu yang diridai Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Agustus 2026

Penulis



Alfien Fadhilah

NIM: 24205011028

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Riset.....	9
D. Manfaat Riset	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	19
BAB II	22
EPISTEMOLOGI LINGKUNGAN SAID NURSI: INTERRELASI	
MANUSIA DAN ALAM MELALUI <i>MA'NA HARFI</i> DAN <i>MA'NA ISMI</i>....	22
A. Pergulatan Intelektual Said Nursi.....	22
B. Dialektika <i>Ma'na Harfi</i> dan <i>Ma'na Ismi</i>.....	29
C. Manifestasi <i>Asma'ul Husna</i> dan <i>Mizan</i>	41
D. Manusia sebagai <i>Khalifah fi al-'Ard</i>	54
BAB III.....	57
NALAR DEFORESTASI DAN FORESTASI SEBAGAI WUJUD DARI	
<i>MA'NA ISMI</i> DI INDONESIA.....	57

A. Genealogi Nalar Deforestasi di Indonesia	57
B. Membedah Nalar Deforestasi Kontemporer (2020-2025)	62
1. Ilusi Kompensasi Ekologis Pemerintah dalam Penggunaan Pendekatan “Deforestasi Netto” sebagai Wujud Nalar <i>Ma'na Ismi</i>	62
2. Hilangnya <i>Ayat Kauniyyah</i> yang Tertulis pada Realitas Deforestasi dalam Laporan NGO	68
C. Hegemoni Ekonomi-Politik sebagai Legitimasi Nalar Deforestasi di Indonesia	72
1. Pelembagaan Nalar Materialistik: Legalisasi Deforestasi melalui Konsesi Tambang, Sawit, dan Kayu	72
2. Rasionalitas Pembangunan PSN yang Menggusur Ekosistem <i>Ayat Kauniyyah</i>	77
D. Genealogi Nalar Forestasi di Indonesia	82
E. Membedah Nalar Forestasi: Tinjauan Kritis atas Kebijakan Pengelolaan Hutan di Indonesia	87
1. Nalar Forestasi dalam <i>Indonesia's Fulu Net Sink 2030</i>	87
2. Nalar Forestasi dalam Mekanisme REDD+	92
F. Dampak Multidimensional Dari Forestasi-Deforestasi	98
1. Dimensi Ekologis: Runtuhnya Tatanan <i>Mizan</i> Alam melalui Krisis Emisi dan Lenyapnya Biodiversitas	98
2. Dimensi Sosio-Spiritual: Penyingkiran Masyarakat Adat dan Terputusnya Relasi <i>Khalifah</i> dengan Hutan	103
G. Dekonstruksi Nalar <i>Ma'na Ismi</i> Dalam Logika Ekonomi Forestasi-Deforestasi di Indonesia	108
BAB IV	115
REKONSTRUKSI NALAR KEBERLANJUTAN MELALUI EPISTEMOLOGI <i>MA'NA HARFI</i> SAID NURSI	115
A. Resakralisasi Hutan melalui Perspektif <i>Ma'na Harfi</i>	115
B. Reaktualisasi Etika Amanah: Implikasi Praksis Epistemologi <i>Ma'na Harfi</i> dalam Mitigasi Deforestasi	121
C. Sintesis Pengelolaan Hutan yang Teosentris: Rekonstruksi Nalar Keberlanjutan di Indonesia	126
BAB V	132
PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132

B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	137



DAFTAR TABEL

Table 1. Manifestasi Asma'ul Husna	119
--	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Deforestasi Versi KLHK	66
Gambar 2. Deforestasi Versi NGO (Global Forest Watch)	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini beranjak dari sebuah

premis fundamental bahwa krisis ekologis global, yang manifestasi akutnya di Indonesia terlihat melalui fenomena deforestasi masif, pada hakikatnya merupakan refleksi dari krisis spiritual dan pandangan dunia (*worldview*) manusia modern.¹ Indonesia yang secara global dikenal sebagai salah satu “*paru-paru dunia*” karena luasnya hutan hujan tropis yang dimilikinya, kini menghadapi sebuah paradoks yang mengkhawatirkan.² Akar dari krisis multidimensional ini tidak dapat direduksi hanya pada persoalan teknis, ekonomi, atau tata kelola semata. Ia berakar lebih dalam pada dominasi paradigma antroposentris-materialistik³ yang memandang alam semesta hanya sebagai objek eksploitasi pasif yang tersedia untuk memenuhi hasrat manusia yang tak terbatas.⁴

¹ Fradiv Mochammad Sulthan Rafly, Muhlas Muhlas, and Munir Munir, “Analisis Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Krisis Air di Masyarakat Batujaya Karawang”, *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 3 (2022), pp. 36–49.

² Lailatul Badriyah, Meyva Salsabila, and Ibrahim Bin Sa'id, “Pengaruh Reforestasi Di Hutan Kalimantan Terhadap Biodiversitas Serta Suhu Disekitarnya”, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Lingkungan Wilayah Pesisir*, vol. 1, no. 1 (2023), pp. 23–30.

³ Fahim Khasani, “Ecological Ethics of the Prophet: A Hadith-Based Framework for Islamic Environmental Thought”, *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, vol. 3, no. 03 (2025), pp. 310–23.

⁴ Fuad Mahbub Siraj and Muhammad Husni, “KENABIAN DALAM PANDANGAN BADIUZZAMAN SAID NURSI: SEBUAH RESPON TERHADAP GAGASAN MATERIALISME BARAT”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1 (2020), p. 91.

Konsekuensi dari paradigma antroposentris ini termanifestasi secara jelas dalam deforestasi, dan Indonesia merupakan salah satu episentrum paling kritis dari krisis ini.⁵ Data *Global Forest Watch* (GFW) melaporkan gambaran yang suram: antara tahun 2002 dan 2025, Indonesia telah kehilangan sekitar 11 juta hektar (Mha) hutan primer lembab, yang menyumbang 34% dari total kehilangan tutupan pohon pada periode yang sama. Secara keseluruhan, dari tahun 2001 hingga 2024, Indonesia kehilangan 33 Mha tutupan pohon. Data terbaru untuk tahun 2025 saja menunjukkan hilangnya 300 ribu hektar (kha) hutan alam, yang setara dengan pelepasan emisi 220 juta ton (Mt) CO₂ ke atmosfer.⁶ Status Indonesia sebagai negara dengan hutan hujan tropis terbesar ketiga di dunia, yang kini menghadapi laju deforestasi yang mengkhawatirkan, menjadikannya studi kasus yang mendesak untuk memahami kegagalan paradigmatik dalam relasi manusia dan alam.

Di balik angka-angka statistik yang mengkhawatirkan, pendorong utama deforestasi di Indonesia bersifat sistemik dan struktural. Berbagai studi mengidentifikasi bahwa kapitalisme global yang menjelma dalam bentuk ekonomi ekstraktif, merupakan aktor utama di balik kerusakan lingkungan.⁷ Dalam konteks di Indonesia, model ini mengambil bentuk konkret dalam

⁵ Herpita Wahyuni and Suranto Suranto, “Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia”, *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 1 (2021), pp. 148–62.

⁶ Vizzuality, *Indonesia Deforestation Rates & Statistics | GFW*, <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN?category=undefined>, accessed 27 Jul 2026.

⁷ Yohanes Hasiholan Tampubolon and Dreitsohn Franklyn Purba, “Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan”, *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, vol. 9, no. 1 (2022), pp. 83–104.

fenomena penjarahan lahan (*land grabbing*),⁸ di mana konsesi lahan skala besar diberikan kepada korporasi transnasional untuk industri kelapa sawit dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Hal ini memicu polemik data yang fundamental. Meskipun pemerintah, melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), melaporkan adanya tren positif berupa penurunan laju deforestasi netto menjadi 104 ribu hektar pada periode 2021-2022,⁹ namun kalangan masyarakat sipil dan *Non-Governmental Organisation* (NGO) menganggap klaim ini semu.¹⁰

Laju deforestasi yang tinggi sesungguhnya diproduksi oleh sistem politik dan ekonomi yang memandang hutan secara reduksionistik, yakni sekadar sebagai komoditas kapital yang dieksploitasi demi kepentingan jangka pendek segelintir elite,¹¹ sebuah nalar yang berakar pada antroposentrisme radikal dan kapitalisme global. Fenomena ini terlembagakan secara historis melalui konsep “Hutan Politik” (*Political Forest*), warisan aturan teritorial kolonial yang memungkinkan negara memonopoli otoritas atas lahan melalui klaim hukum sepihak demi kepentingan ekstraktif, bukan konservasi intrinsik.¹² Sejak tahun

⁸ Poltak Partogi Nainggolan, “Kapitalisme Internasional dan Fenomena Penjarahan Lahan di Indonesia”, *Politica*, vol. 4, no. 2 (2013), p. 226.

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Laju Deforestasi Indonesia Tahun 2021-2022 Turun 8,4%”, *Laju Deforestasi Indonesia Tahun 2021-2022 Turun 8,4%*, <https://www.menlhk.go.id/news/laju-deforestasi-indonesia-tahun-2021-2022-turun-8-4>, accessed 5 Nov 2025.

¹⁰ “KLAIM DEFORESTASI KLHK: Titik Terendah atau Beda Cara Hitung?”, *Forest Watch Indonesia*, <https://fwi.or.id/klaim-deforestasi-klhk-berbeda-dengan-ngo/>, accessed 10 Nov 2025.

¹¹ Yayan Hadiyan, Yulia, and Haryo Pambudi, “Memahami dan Membangun Pendekatan Penyelesaian Deforestasi dan Degradasi Hutan di Region Sumatera dan Kalimantan”, *Proceeding Biology Education Conference*, vol. 14 (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017), p. 168.

¹² Anggalih Bayu Muh. Kamim, “Rente Ekonomi Perdagangan Satwa Liar dan Terpinggirkannya Kesejahteraan Hewan”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, vol. 7, no. 1 (2020), pp. 61–2.

1967, ekspansi Hak Pengusahaan Hutan mempercepat kerusakan tutupan hutan secara eksponensial,¹³ menciptakan paradoks “*Rich forest, Poor people*” karena akses masyarakat tertutup oleh batas konsesi.¹⁴ Nalar eksploitatif ini turut mereduksi flora dan fauna menjadi sekadar sumber daya hayati yang dinilai berdasarkan pertukaran pasar, bahkan memicu perdagangan satwa ilegal, sehingga krisis ekologi pada akhirnya merupakan cerminan dari terputusnya ikatan spiritual dan moral manusia dengan alam semesta akibat menurunnya kesadaran masyarakat akan tauhid.¹⁵

Gerakan forestasi global dan nasional, mencakup aforestasi, reforestasi, dan restorasi ekosistem, merupakan respons yang patut diapresiasi, termasuk pergeseran kebijakan kehutanan Indonesia dari model sentralistik-eksploitatif menuju pendekatan partisipatif melalui Perhutanan Sosial.¹⁶ Namun terdapat celah filosofis yang krusial apabila forestasi tetap dijalankan dengan nalar pragmatis yang sama dengan nalar yang memproduksi deforestasi, misalnya penanaman pohon semata untuk klaim kredit karbon atau pemenuhan kuota perizinan tanpa perubahan sikap etis terhadap alam. Forestasi yang otentik menuntut fondasi epistemologi baru yang mengintegrasikan ketelitian sains dengan kedalaman kesadaran etis dan spiritual, dan pada titik inilah pendekatan

¹³ Muhammad Hafis et al., “Kajian Literatur Mengenai Dinamika Sejarah Tata Guna Hutan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Hutan”, *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, vol. 4, no. 3 (2026), p. 5348.

¹⁴ Nancy Lee Peluso, *Rich Forests, Poor People: Resource Control and Resistance in Java*. (London: University of California Press, 1992).

¹⁵ Izhar Muttakin, Norhidayat, and Ahmad Mujahid, “Environmental Ethics In The Thought of Said Nursi: Relevance to The Ecological Crisis in South Kalimantan”, *As-Sulthan: Journal of Education*, vol. 03, no. 01 (2026), p. 792.

¹⁶ Hafis et al., “Kajian Literatur Mengenai Dinamika Sejarah Tata Guna Hutan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Hutan”, p. 5353.

interdisipliner ekoteologi menjadi relevan, karena kerusakan fisik di biosfer senantiasa berawal dari kerusakan cara berpikir manusia.¹⁷ Islam sebagai worldview komprehensif menawarkan kerangka etika ekologis profetik yang bertumpu pada prinsip tauhid, khalifah, rahmah, dan islah, yang menuntut moderasi pemanfaatan sumber daya dan larangan mutlak berbuat kerusakan di muka bumi.

Nalar forestasi-deforestasi ini jika ditinjau melalui teori Badiuzzaman Said Nursi, diidentifikasi sebagai cara pandang *Ma'nā Ismî* (makna yang menunjuk pada dirinya sendiri), yang secara sistematis telah mengosongkan alam dari nilai sakral dan makna transendentalnya. Pandangan ini melegitimasi perusakan atas nama pembangunan, kemajuan, dan akumulasi keuntungan.¹⁸ Akibatnya, hutan tidak lagi dipandang sebagai sebuah ekosistem penyangga kehidupan yang kompleks dan sebagai manifestasi keagungan Ilahi, melainkan hanya sebagai sumber daya kayu, lahan kosong untuk perkebunan monokultur (terutama kelapa sawit), atau area pertambangan yang siap dieksploitasi.¹⁹

Badiuzzaman Said Nursi (1877-1960) menawarkan salah satu epistemologi yang paling sistematis, koheren, dan mendalam melalui magnum opusnya *Kulliyāt Rasā'il an-Nūr* (Koleksi Risalah Nur). Pemikiran Nursi, yang lahir dari

¹⁷ Ardi Mustakim et al., "Filsafat Lingkungan dan Pendidikan Sains: Eksplorasi Pengetahuan Lokal, Metakognitif, dan Keadilan Ekologis Suku Anak Dalam di Tengah Ekspansi Sawit dan Kopi Jambi", *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 9, no. 1 (2026), p. 199.

¹⁸ Nur Hadi Ihsan and Moh. Isom Mudin, "Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi", *Tasfiyah*, vol. 4, no. 1 (2020), p. 27.

¹⁹ Reni Dian Anggraini and Ratu Vina Rohmatika, "Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 16, no. 2 (2022), pp. 1–30.

kritiknya yang tajam terhadap paradigma materialisme-mekanistik peradaban Barat yang mereduksi realitas hanya pada dimensi fisiknya,²⁰ memberikan landasan epistemologis yang kokoh untuk menumbuhkan kesadaran ekologis. Nursi memandang alam semesta sebagai sebuah kitab agung yang terbentang (*kitab mandzūr*) yang ayat-ayatnya harus dibaca dan direnungkan. Lebih mendalam lagi, Nursi melihat alam sebagai manifestasi (*tajallî*) dari Nama-nama Agung Tuhan (*Asmā'ul Husnā*),²¹ di mana setiap entitas di dalamnya adalah cermin yang memantulkan keindahan, kekuasaan, dan kebijaksanaan Sang Pencipta.²² Hal ini tertuang dalam kitab *al-Lama'āt* sebagai berikut:

*“And as the wise acts of ordering, balancing, adorning and making clean mentioned above point to a Single Maker by reason of their unity of kind in the maximum sphere, so do most of the Beautiful Names, indeed, the thousand and one Names, each have such a greatest manifestation in the maximum sphere. And the act proceeding from that manifestation points to the Single Unique One with clarity and decisiveness in relation to its extensiveness.”*²³

Meskipun pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi deforestasi, seperti skema REDD+ (*Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation*)²⁴ dan yang terbaru adalah Rencana

²⁰ Fuad Mahbub Siraj and Muhammad Husni, “KENABIAN DALAM PANDANGAN BADIUZZAMAN SAID NURSI: SEBUAH RESPON TERHADAP GAGASAN MATERIALISME BARAT”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1 (2020), p. 91.

²¹ Hasan Khalawi, Hamid Fahmy Zarkasyi, and Mudjia Rahardjo, “Signs of nature in Bediuzzaman Said Nursi: A significant contribution to Islamic semiotics”, *LITERA*, vol. 23, no. 1 (2024), pp. 37–49.

²² Badiuzzaman Said Nursi, *al-Kalimat*, 13th edition, trans. by Ihsan Qosim Shalihi (Istanbul: Sozler, 2013), pp. 66–100.

²³ Badiuzzaman Said Nursi, *The Flashes*, trans. by Sukran Vahide (Istanbul: Sozler Publication, 1996), p. 398.

²⁴ PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, <https://jdih-old.kemenkeu.go.id/FullText/2013/62TAHUN2013PERPRES.HTM>, accessed 5 Nov 2025.

Operasional *Indonesia's FOLU (Forestry and Other Land Use) Net Sink 2030*,²⁵ laju kerusakan hutan dan konflik agraria yang menyertainya tetap menjadi masalah yang serius dan belum terselesaikan.²⁶ Kegagalan implementasi kebijakan-kebijakan ini menunjukkan adanya defisit yang lebih fundamental, yaitu defisit etis-spiritual dalam memandang dan memperlakukan alam. Kegagalan kebijakan tersebut bukanlah sekadar kegagalan teknis atau administratif, melainkan sebuah gejala dari krisis paradigma yang lebih dalam. Kebijakan-kebijakan tersebut seringkali merupakan solusi teknokratis yang dipaksakan pada sebuah sistem sosial-ekonomi yang masih beroperasi di atas paradigma *Ma'nā Ismî* yang eksploitatif. Tanpa adanya perubahan paradigma mendasar sebagaimana yang ditawarkan oleh Nursi, solusi teknis apa pun akan tetap bersifat dangkal dan tidak akan menyentuh akar permasalahan.

Dengan realita lapangan terkait kerusakan lingkungan di Indonesia, pemikiran Nursi untuk konteks ini memberikan kita pandangan baru. Deforestasi di Indonesia yang didorong oleh nalar kapitalisme ekstraktif dibalikinya, adalah manifestasi sempurna dari operasionalisasi paradigma *Ma'nā Ismî* dalam skala masif. Hutan, lahan, dan mineral dipandang secara '*ismî*' sebagai komoditas (kayu, lahan sawit, bahan tambang) yang terpisah total dari nilai ketuhanannya. Hasil dari pandangan '*ismî*' ini adalah *isrāf* (pemborosan). Bagi Nursi, *isrāf* terbesar bukanlah pemborosan material semata, melainkan

²⁵ *INDONESIA FOLU NET SINK 2030*, <https://www.kehutan.go.id/program/INDONESIA-FOLU-NET-SINK-2030>, accessed 5 Nov 2025.

²⁶ Andrea Prisca Kurnadi, "Kegagalan Implementasi REDD+ Ulu Masen Aceh", *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, vol. 12, no. 2 (2017), p. 91.

isrāf epistemik (boros secara pengetahuan), yakni kegagalan membaca makna epistemik yang dibawa oleh seluruh ciptaan.

Kajian akademis mengenai krisis kehutanan Indonesia selama ini didominasi oleh pendekatan ekonomi politik,²⁷ geografi spasial,²⁸ resolusi konflik agraria,²⁹ dan positivisme hukum,³⁰ sementara evaluasi kebijakan Perhutanan Sosial maupun moratorium umumnya berfokus pada indikator teknis dan kapasitas birokrasi.³¹ Anatomi konstruksi nalar atau patahan epistemologi yang secara laten menggerakkan praktik deforestasi maupun forestasi, khususnya yang didekati melalui filsafat Islam dan ilmu kalam kontemporer, masih minim dielaborasi secara mendalam, dan pada titik kekosongan kepustakaan inilah letak signifikansi dan kebaruan akademik tesis ini. Dengan mengoperasionalkan lensa *Ma'nā Harfī* dan *Ma'nā Ismī* Said Nursi, tesis ini berupaya mendiagnosis kerangka nalar hegemonik yang melegitimasi hilangnya ekosistem hutan tropis Indonesia, sekaligus merekonstruksi fondasi epistemologis baru bagi kebijakan iklim. Oleh karena itu, tesis ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam epistemologi *Ma'nā Harfī* dan *Ma'nā Ismī* Badiuzzaman Said Nursi, untuk

²⁷ Kamim, “Rente Ekonomi Perdagangan Satwa Liar dan Terpinggirkannya Kesejahteraan Hewan”.

²⁸ Ahmat Rifai, Heinrich Rakuasa, and Philia Christi Latue, “Spatial Dynamics of Land Cover Change of Gag Island, Indonesia”, *Jurnal Geosains West Science*, vol. 3, no. 02 (2025), pp. 57–65.

²⁹ Imam Syafi'i, “Konflik Agraria di Indonesia: Catatan Reflektif Konflik Perkebunan Sawit di Kotawaringin Timur”, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, vol. 18, no. 3 (2016), pp. 415–32.

³⁰ Samsul Hidayat, “Hukum Lingkungan dalam Mengendalikan Deforestasi sebagai Ancaman Keamanan Nasional”, *Conflict & Security Review*, vol. 1, no. 1 (2026), pp. 38–55.

³¹ Mawaddah and Zulkarnaini, “Evaluasi Kebijakan Pengendalian Deforestasi dalam Mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”, *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 3 (2025), pp. 128–36.

menilai relevansinya sebagai landasan filosofis, etis, serta sebagai alternatif spiritual dalam merespons dan mendekonstruksi nalar eksploitatif yang mendasari deforestasi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi epistemologi *Ma'nā Harfî* dan *Ma'nā Ismî* dalam pemikiran Badiuzzaman Said Nursi, khususnya terkait posisinya dalam memandang alam sebagai *āyāt kauniyyah* dan ruang manifestasi *Asmā'ul Husnā*?
2. Bagaimana operasi nalar materialistik (*Ma'nā Ismî*) bermanifestasi dalam praktik deforestasi terencana (seperti tambang dan *Food Estate*) serta membayangi kebijakan forestasi (seperti REDD+ dan *FOLU Net Sink 2030*) di Indonesia?
3. Bagaimana epistemologi *Ma'nā Harfî* Said Nursi dapat mendekonstruksi nalar deforestasi dan merekonstruksi nalar forestasi yang teosentris dan berkelanjutan di Indonesia?

C. Tujuan Riset

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibangun, penelitian ini dibangun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam konstruksi epistemologi *Ma'nā Harfî* dan *Ma'nā Ismî* Badiuzzaman Said Nursi dalam membaca alam sebagai *āyāt kauniyyah* dan manifestasi *Asmā'ul Husnā* berdasarkan *Kulliyyāt Rasā'il an-Nūr*.

2. Membedah dan menganalisis manifestasi nalar *Ma'nā Ismi* di balik praktik deforestasi dan formulasi kebijakan forestasi (seperti REDD+ dan *FOLU Net Sink 2030*) yang beroperasi di Indonesia.
3. Merumuskan dekonstruksi epistemologis dan tawaran *Ma'nā Harfī* Said Nursi sebagai kerangka alternatif untuk membangun nalar forestasi teosentris dalam pengelolaan hutan di Indonesia.

D. Manfaat Riset

Signifikansi Teoretis (Akademik): Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi Islam, khususnya dalam bidang Ekoteologi, filsafat Islam, dan studi tasawuf. Secara spesifik, penelitian ini akan memberikan kontribusi dengan mengoperasionalkan konsep-konsep kunci Nursi yang seringkali dibahas secara abstrak (seperti *Ma'nā Harfī*) menjadi alat analisis yang tajam untuk krisis ekologis kontemporer. Serta menawarkan perspektif baru dalam diskursus ekoteologi Islam di Indonesia yang selama ini lebih banyak merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan atau pemikir lain seperti Seyyed Hossein Nasr.

Signifikansi Praktis: Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan filosofis dan etis bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi para pembuat kebijakan, seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), penelitian ini menawarkan masukan untuk mengintegrasikan dimensi spiritual dan etis dalam perumusan kebijakan lingkungan, melampaui pendekatan teknokratis yang seringkali terbukti tidak memadai, seperti yang terlihat pada beberapa kegagalan implementasi skema REDD+. Bagi organisasi masyarakat sipil dan NGO lingkungan, penelitian ini dapat memperkuat narasi advokasi mereka

dengan argumen-argumen teologis yang kokoh dan dapat diterima oleh masyarakat luas yang religius. Selanjutnya, bagi lembaga pendidikan Islam (pesantren, *madrasah*, dan perguruan tinggi Islam), penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan yang berbasis pada pandangan dunia Islam yang holistik dan otentik, yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains modern sebagaimana visi Nursi. Terakhir, bagi organisasi keagamaan (seperti Majelis Ulama Indonesia, Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah), penelitian ini dapat menjadi bahan untuk merumuskan fatwa atau panduan keagamaan yang lebih progresif dan responsif terhadap isu-isu lingkungan, khususnya deforestasi, dengan mengaktualisasikan peran manusia sebagai *khalifah* (pengelola) dan pemegang amanah di bumi serta memandang alam semesta dengan paradigma *Ma'nā Harfī*.

E. Kajian Pustaka

Sejumlah penelitian telah secara khusus mengkaji dimensi ekologis dalam pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. Wilda Noventian Ardina (2024) secara spesifik menghubungkan dimensi tasawuf dalam pemikiran Nursi melalui konsep *tauhid*, *khalifah*, dan *tazkiyyah al-nafs* dengan pembentukan kesadaran ekologis dalam menghadapi perubahan iklim.³² Tesis magister karya Mohammad Hotibul Umam (2024) melakukan studi komparatif antara ekoteologi Nursi dengan pemikir Muslim lainnya yang juga berpengaruh, Seyyed Hossein Nasr. Umam disini menyoroti persamaan dan perbedaan

³² Wilda Noventian Ardina, “Kontribusi Pemikiran Tasawuf Said Nursi terhadap Kesadaran Ekologis dalam Menghadapi Perubahan Iklim”, *Theofani: Journal of Islamic Studies and Scholarly Discourse*, vol. 1, no. 1 (2025), pp. 1–13.

pendekatan keduanya.³³ M. Isom Mudin (2020) dalam *“Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi”* secara lebih mendalam menyoroti pentingnya tauhid dan cara pandang harfi sebagai fondasi teologis untuk konservasi lingkungan.³⁴ Sementara itu, Parid Ridwanuddin (2017) dalam artikelnya *“Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”* menggarisbawahi konsep alam sebagai *tajallî* (manifestasi) Tuhan dan manusia sebagai khalifah-Nya.³⁵ Kelemahan utama dari studi-studi ini adalah kecenderungannya yang bersifat deskriptif-konseptual, meskipun sangat fundamental dalam memetakan pemikiran Nursi. Studi-studi tersebut belum menerapkan kerangka teoretis Nursi secara mendalam sebagai alat analisis untuk sebuah krisis ekologis berskala nasional yang spesifik dan kompleks seperti deforestasi di Indonesia.

Literatur di Indonesia mengenai persinggungan antara Islam dan ekologi memiliki perkembangan yang cukup pesat. Sebagai respon akademik terhadap kerusakan lingkungan yang masif, para peneliti mulai marak mengamati ekologi dengan perspektif tasawuf dan teologi. Diantaranya adalah Alfian Faiza Rahman (2023), dalam penelitian tesisnya yang berjudul *“Reinterpretasi Teologi Al-Ma'un: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah”*. Rahman disini mengungkapkan bahwa adanya upaya dari

³³ Mohammad Hotibul Umam, “Komparasi pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dan Seyyed Hossein Nasr”, masters (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), pp. 1–13.

³⁴ Ihsan and Mudin, “Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi”, p. 28.

³⁵ Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”, *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 01 (2017), p. 39.

organisasi Islam (Muhammadiyah) untuk melakukan resakralisasi alam dengan berlandaskan kepada konsep *Teologi al-Mā'un* yang digagas oleh K.H Ahmad Dahlan.³⁶ Upaya ini merupakan penerapan dari apa yang dicanangkan oleh Seyyed Hossein Nasr dalam konsep resakralisasi Alam. *Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW)*, sebuah disertasi yang dibuat oleh Ahmad Zumaro (2020), juga mencoba mengkaji ekologi dalam perspektif teologi. Ia memetakan konsep ekoteologi dengan merujuk kepada hadis-hadis Nabi SAW.³⁷

Reni Dian Anggraini dan Ratu Vina Rohmatika (2021) secara khusus mengkaji konsep ekosufisme yang digagas oleh Seyyed Hossein Nasr dan relevansinya dalam menciptakan harmoni antara Tuhan, alam, dan manusia.³⁸ Kajian-kajian ini menunjukkan adanya minat akademik yang tinggi terhadap teologi lingkungan dalam konteks Islam di Indonesia. Namun, kelemahannya adalah diskursus ini masih didominasi oleh rujukan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist secara umum tentang peran manusia sebagai *khalifah* atau pemikiran Nasr. Kontribusi unik dan kerangka analitis spesifik dari Said Nursi, dengan konsep *Ma'nā Harfī*-nya yang khas, masih sangat jarang dieksplorasi dan diterapkan dalam konteks Indonesia.

³⁶ Alfian Faiza Rahman, "Reinterpretasi Teologi Al-Ma'un: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah", masters (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), pp. 1–5.

³⁷ Ahmad Zumaro, "Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW)", Disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), pp. 1–6.

³⁸ Anggraini and Rohmatika, "Konsep Ekosufisme", pp. 1–8.

Penelitian mengenai deforestasi di Indonesia sangat melimpah dari berbagai disiplin ilmu, seperti kehutanan, ekonomi, politik, dan sosiologi. Studi-studi yang dilakukan oleh lembaga riset seperti CIFOR,³⁹ laporan investigasi dari Auriga Nusantara dan Greenpeace,⁴⁰ bahkan penelitian Adi Wardhana (2023) menyebutkan bahwa, meskipun ekspansi perkebunan kelapa sawit sudah ditekankan melalui sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), implementasi sertifikasi ISPO terhadap Petani Kelapa Sawit belum sepenuhnya memenuhi nilai keadilan bagi para Petani Kelapa Sawit.⁴¹ Penelitian yang ditulis oleh Wawan Kurniawan (2021) juga secara komprehensif mengidentifikasi faktor-faktor pendorong utama deforestasi, seperti ekspansi perkebunan kelapa sawit, pertambangan, dan pembangunan jalan.⁴² Dampak dari deforestasi ini, baik terhadap ekosistem maupun terhadap masyarakat adat, juga telah didokumentasikan dengan baik. Selain itu, analisis kritis terhadap kebijakan pemerintah seperti REDD+⁴³ dan FOLU Net Sink 2030 juga banyak

³⁹ William D. Sunderlin and Ida Aju Pradnja Resosudarmo, "Laju dan Penyebab Deforestasi di Indonesia: Penelaahan Kerancuan dan Penyelesaiannya", *Center for International Forestry Research*, no. 9 (1997), pp. 1–20.

⁴⁰ Muhammad Arief Virgy, Yusa Djuyandi, and Wawan Budi Darmawan, "Strategi Jaringan Advokasi Transnasional Greenpeace Indonesia Terkait Isu Deforestasi Hutan Indonesia oleh Wilmar International", *Journal of Political Issues*, vol. 1, no. 2 (2020), pp. 74–91.

⁴¹ Adhi Wardhana, "Aspek Keadilan Penerapan Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesia Sustainable Palm Oil - ISPO) Bagi Petani Sawit Swadaya Sebagai Upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Perkebunan dan Deforestasi", Masters (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2023), pp. 1–13.

⁴² Wawan Kurniawan, "Does the growth of roads contribute to deforestation in Indonesia?", *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, vol. 16, no. 1 (2021), p. 13.

⁴³ Fawaz, "Evaluasi program reducing emissions from deforestation and forest degradation (REDD+) sebagai upaya mitigasi perubahan iklim (studi kasus: Taman Nasional Bukit 12 Kabupaten Merangin Sarolangun dan Tebo Jambi)", Masters (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), pp. 1–10.

dilakukan,⁴⁴ yang seringkali menyoroti kegagalan implementasi, masalah tata kelola, dan benturan kepentingan. Kelemahan mendasar dari korpus literatur yang luas ini adalah hampir seluruhnya menggunakan kerangka analisis sekuler (sosio-politik, ekonomi). Analisis-analisis tersebut jarang sekali, atau bahkan tidak sama sekali, menyentuh dimensi pandangan dunia, etika, dan spiritualitas sebagai akar masalah yang mendasari perilaku destruktif terhadap lingkungan.

Berdasarkan pemetaan tiga klaster pustaka di atas, posisi penelitian ini menjadi sangat jelas. Penelitian ini tidak berhenti pada upaya mendeskripsikan pemikiran Said Nursi secara konseptual, tetapi secara operasional mendayagunakan epistemologi *Ma'nā Harfî* dan *Ma'nā Ismî* sebagai instrumen kritis untuk mendekonstruksi nalar di balik deforestasi dan kebijakan forestasi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan akademik (*research gap*) melalui dua kontribusi utama: pertama, menggeser pembacaan pemikiran Nursi dari sekadar diskursus teologis-universal menjadi kritik epistemologis yang tajam terhadap krisis ekologis kontemporer di Indonesia; kedua, membongkar evaluasi kebijakan kehutanan yang selama ini terjebak pada nalar materialistik-teknokratis, untuk kemudian menawarkan rekonstruksi nalar forestasi teosentris yang menempatkan alam sebagai ayat kauniyah, sehingga memberikan perspektif penyelesaian yang lebih ontologis dan fundamental.

⁴⁴ Rahayu Subekti and Nabila Salma Aristawidya, "Reaktualisasi Folu Net Sink 2030 dalam Menekan Emisi Karbon (Autokritik Instrument Hukum Terkait Deforestasi Indonesia)", *Bina Hukum Lingkungan*, vol. 10, no. 01 (2025), pp. 153–68.

F. Kerangka Teori

Epistemologi *Ma'nā Harfî* dan *Ma'nā Ismî*

Nursi membedakan dua cara fundamental dalam memandang dan memaknai realitas, yaitu dengan *Ma'nā Harfî* dan *Ma'nā Ismî*⁴⁵:

1. ***Ma'nā Ismî*** (Makna Nominal/Substantif): Ini adalah cara memandang sesuatu untuk dirinya sendiri, terputus dari relasinya dengan Sang Pencipta.⁴⁶ Ini adalah pandangan materialistik-sekuler yang melihat pohon hanya sebagai komoditas kayu, gunung hanya sebagai deposit mineral, dan sungai hanya sebagai sumber air irigasi. Pandangan ini secara epistemologis memutus hubungan antara ciptaan (*makhlūq*) dan Sang Pencipta (*Khāliq*), menjadikannya objek mati yang siap dieksploitasi tanpa batas. Fenomena deforestasi, dengan segala logika ekonomi-politikanya, adalah produk akhir dari paradigma *Ma'nā Ismî* yang dominan.
2. ***Ma'nā Harfî*** (Makna Indikatif/Relasional): Ini adalah cara memandang sesuatu untuk makna yang ditunjuknya, yaitu Sang Pencipta.⁴⁷ Dalam pandangan ini, sebuah pohon bukan hanya sekadar kayu, tetapi juga merupakan manifestasi agung dari nama Tuhan *Al-Muṣawwir* (Maha Pembentuk), *Al-Muhyî* (Maha Menghidupkan), dan *Ar-Razzāq* (Maha

⁴⁵ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Lama'at*, trans. by Ihsan Qosim Shalihi (Mesir: Daar Sozler, 2014), p. 157.

⁴⁶ Necati Aydin, *Said Nursi and Science in Islam: Character Building Through Nursi's mana-i harfi*, 1st edition (New York, NY : Routledge, [2019] | Series: Routledge studies in religion: Routledge, 2019), p. 10.

⁴⁷ Ahmad Agus Salim et al., "THE SCIENTIFIC-CUM-SUFISTIC INTERPRETATION OF SAID NURSI IN KULLIYYAT RASAIL AL-NUR", *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 2 (2024), pp. 558–84.

Pemberi Rezeki).⁴⁸ Pandangan ini mengembalikan kesakralan alam, menempatkan manusia dalam relasi yang penuh hormat dan tanggung jawab, dan mengubah interaksi dengan alam menjadi sebuah ibadah *tafakkur*.

Alam Sebagai Manifestasi ‘*Asmā’ul Husnā*

Bagi Nursi, prinsip-prinsip ekologis yang mengatur alam semesta seperti keseimbangan, keadilan, keindahan, dan kebersihan adalah manifestasi langsung dari Nama-nama Agung Tuhan (‘*Asmā’ul Husnā*).⁴⁹ Keseimbangan ekosistem yang presisi (*at-iqtishād wa al-‘adālah*) adalah cerminan dari nama *Al-‘Adl* (Maha Adil) dan *Al-Hakīm* (Maha Bijaksana). Proses daur ulang dan pembersihan di alam (*at-tanzîf*) yang menjaga kelestarian lingkungan adalah manifestasi dari nama *Al-Quddūs* (Maha Suci).⁵⁰ Dengan demikian, tindakan deforestasi yang secara brutal merusak keseimbangan, menghilangkan keindahan, dan mencemari alam adalah sebuah tindakan yang secara teologis menentang dan mengingkari manifestasi Nama-nama Tuhan yang tergelar di alam semesta.

⁴⁸ Badiuzzaman Said Nursi, *al-Lama’at*, trans. by Fauzi Faisal Bahresy (Banten: Risalah Nur Press, 2018), pp. 669–71.

⁴⁹ Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Alam*, trans. by Ahmadie Thaha, Sadik Ozata, and Cemal Sahin (Jakarta: Penerbit Altinbasak, 2017), p. 22.

⁵⁰ Nursi, *al-Lama’at*, p. 629.

Tauhid Sebagai Paradigma Ekologis

Fondasi dari seluruh bangunan pemikiran Said Nursi adalah konsep *tauhid*. Namun, tauhid dalam perspektif Nursi bukanlah sekadar pengesaan Tuhan secara dogmatis-teologis, melainkan sebuah paradigma kosmologis yang hidup dan aktif. Tauhid menegaskan bahwa seluruh alam semesta, dengan segala isinya, adalah cerminan dari Keesaan-Nya.⁵¹ Setiap makhluk, dari partikel terkecil hingga galaksi yang maha luas, adalah surat Ilahi yang harus dibaca,⁵² cermin yang memantulkan Nama-nama dan Sifat-sifat-Nya (*'Asmā'ul Husnā*), dan pejabat yang menjalankan tugasnya atas nama-Nya.⁵³ Implikasi langsung dari paradigma ini adalah bahwa alam memiliki nilai intrinsik dan kesakralan yang tidak dapat direduksi. Merusak alam yang salah satu bentuknya adalah deforestasi, secara teologis setara dengan merobek-robek surat Ilahi, memecahkan cermin manifestasi-Nya, dan mengganggu tatanan kosmik yang telah diciptakan dengan penuh hikmah.

Manusia Sebagai *Khalīfah* dan Pemegang Amanah

Sejalan dengan ajaran Islam pada umumnya, Nursi menekankan peran sentral manusia sebagai *khalīfah* (wakil Tuhan) di muka bumi.⁵⁴ Namun, Nursi memberikan penekanan bahwa posisi ini bukanlah sebuah lisensi untuk

⁵¹ Nursi, *al-Kalimat*, p. 326.

⁵² Badiuzzaman Said Nursi, *Flashes* (Istanbul: Sozler Nesriyat, 2000), p. 415.

⁵³ Moh. Isom Mudin, "Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasal al-Nur Sa'id Nursi", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, vol. 9, no. 1 (2021), pp. 1–17.

⁵⁴ Badiuzzaman Said Nursi, *Shaiqal al-Islam*, 13th edition, trans. by Ihsan Qosim Shalihi (Istanbul: Sozler, 2013), p. 136.

berkuasa secara absolut, melainkan sebuah mandat suci (*amānah*) untuk mengelola, merawat, dan memakmurkan bumi sesuai dengan syariat alam yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Deforestasi, yang didorong oleh keserakahan dan pandangan jangka pendek, merupakan bentuk pengkhianatan terbesar terhadap amanah kekhilafahan tersebut.⁵⁵

Kerangka teoretis ini menawarkan sebuah fondasi epistemologis yang baru untuk konsep keberlanjutan. Jika keberlanjutan modern seringkali didefinisikan dalam kerangka antroposentris (menjaga sumber daya untuk generasi manusia mendatang), ekoteologi Nursi menawarkan fondasi teosentris yang lebih kokoh. Keberlanjutan dalam perspektif *Ma'nā Harfī* bukan hanya tentang menjaga sumber daya material, tetapi tentang menjaga keterbacaan alam sebagai teks Ilahi. Merusak hutan berarti menghapus *āyāt kauniyyah*, sebuah tindakan yang merugikan tidak hanya secara material bagi manusia, tetapi juga secara spiritual karena memutuskan jalur wahyu non-verbal Tuhan. Ini adalah sebuah redefinisi radikal terhadap konsep keberlanjutan dari perspektif epistemologi tauhid.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci konsep-konsep kunci dari sumber data, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk menemukan hubungan, makna, dan relevansinya dengan konteks permasalahan deforestasi di Indonesia.

⁵⁵ Ardina, “Kontribusi Pemikiran Tasawuf Said Nursi terhadap Kesadaran Ekologis dalam Menghadapi Perubahan Iklim”, p. 10.

Sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori utama. Sumber primer yang peneliti ambil dari karya-karya Badiuzzaman Said Nursi yang terhimpun dalam *Kulliyat Risalah Nur*, dengan fokus utama pada kitab-kitab yang paling relevan dengan tema alam dan kosmologi, seperti *Al-Kalimat (The Words)*, *Al-Lama'at (The Flashes)*, *Al-Maktubat (The Letters)*, *Al-Maṣnawî an-Nūrî*, dan Risalah Alam. Sumber sekunder dari penelitian ini terbagi menjadi dua: pertama, untuk isu ekoteologi Nursi, peneliti akan menggali kepada penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal dan buku yang mengkaji terkait ekoteologi Nursi. Kedua, untuk isu deforestasi, penelitian ini akan merujuk kepada buku, jurnal, laporan resmi pemerintah (KLHK), laporan dari lembaga riset internasional (GFW, CIFOR), laporan investigasi dari organisasi non-pemerintah (Greenpeace, Auriga, WALHI), dan artikel berita mendalam dari media massa yang memiliki reputasi baik untuk memetakan fenomena deforestasi di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang melibatkan kegiatan mengumpulkan, membaca secara intensif, mencatat secara sistematis, dan mengklasifikasikan data relevan dari berbagai sumber tertulis yang telah diidentifikasi. Analisis data akan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi akan diterapkan secara sistematis pada karya-karya Said Nursi (*Risalah Nur*) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkonstruksi secara koheren pemikiran ekoteologinya, dengan menganalisis frekuensi dan konteks istilah-istilah kunci seperti *mîzān*, *Ma'nā Harfî*, *Ma'nā Ismî*, *tajalli*, dan *'Asmā'ul Husnā*. Selanjutnya, analisis dilakukan

pada konteks fenomena deforestasi di Indonesia melalui kerangka teori Nursi, untuk melihat sejauh mana teori ini bisa mendekonstruksi paradigma antroposentris-materialistik sebagai motor penggerak dari fenomena deforestasi di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai nalar forestasi-deforestasi melalui epistemologi *Ma'nā Harfī* dan *Ma'nā Ismī* Said Nursi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, epistemologi *Ma'nā Harfī* dan *Ma'nā Ismī* Badiuzzaman Said Nursi menawarkan kerangka dialektis untuk memahami relasi manusia dan alam. *Ma'nā Ismī* adalah cara pandang yang membaca alam sebagai entitas yang berdiri sendiri dan terputus dari Penciptanya, sehingga nilainya direduksi sebatas fungsi material dan utilitas ekonomi. Sebaliknya, *Ma'nā Harfī* membaca alam sebagai *ayat kauniyah* (tanda-tanda kosmik) sekaligus panggung manifestasi *Asmā'ul Husnā*, di mana setiap entitas ciptaan menjadi cermin yang memantulkan keindahan, kekuasaan, dan hikmah Ilahi. Dalam kerangka ini, alam semesta dipahami sebagai kitab agung yang terbentang, yang keseimbangannya (*mîzān*) wajib dijaga, dan manusia diposisikan bukan sebagai penguasa mutlak, melainkan sebagai *khalifah fī al-ard* yang mengemban amanah suci atas tatanan ciptaan.

Kedua, penelusuran historis dan empiris atas nalar deforestasi-forestasi di Indonesia membuktikan bahwa paradigma *Ma'nā Ismī* telah melembaga secara

struktural sejak era kolonial (*Domeinverklaring*) dan kehutanan ilmiah (*Boschwezen*), berlanjut pada era Orde Baru melalui ekspansi Hak Pengusahaan Hutan, hingga bermutasi dalam wajah kontemporer berupa konsesi sawit, pertambangan, Hutan Tanaman Industri, dan Proyek Strategis Nasional seperti *Food Estate*. Negara bahkan melegitimasi kerusakan ini melalui terminologi "Deforestasi Terencana", yang secara hukum mentolerir alih fungsi kawasan hutan skala besar demi kepentingan pembangunan. Kebijakan mitigasi seperti REDD+ dan FOLU Net Sink 2030, meski disertai narasi pelestarian yang menjanjikan, terbukti bersifat teknokratis serta mengandung celah regulasi dan kontradiksi hukum. Kebijakan ini juga rentan terhadap manipulasi data dan *greenwashing*, sehingga gagal menyentuh akar krisis. Deforestasi ini pada gilirannya memicu runtuhnya *mizān* ekologis (krisis emisi dan hilangnya biodiversitas) sekaligus dampak sosio-spiritual berupa marginalisasi dan penyingkiran Masyarakat Adat dari ruang hidupnya.

Ketiga, Epistemologi *Ma'nā Harfī* Said Nursi menawarkan dekonstruksi sekaligus rekonstruksi nalar pengelolaan hutan yang teosentris. Pendekatan ini menuntut konsistensi moral mutlak antara komitmen iklim dan praktik perizinan (menolak segala bentuk "Deforestasi Terencana"), transformasi komunikasi kebijakan dari bahasa teknokratis menjadi dakwah ekologis berbasis tauhid dan kesadaran amanah, pengakuan hukum penuh atas kearifan lokal Masyarakat Adat sebagai pelaksana sejati fungsi kekhalifahan, serta reformasi penegakan hukum lingkungan yang memandang kerusakan alam sebagai pelanggaran terhadap tatanan suci ciptaan Tuhan (*Al-Hakim*), bukan

sekadar pelanggaran administratif. Dengan demikian, pemikiran Nursi merekonstruksi kedudukan hutan dari sekadar objek eksploitasi kapital menjadi lembaran surat Ilahi yang harus dijaga keseimbangannya, dan menegaskan kembali peran manusia sebagai penjaga amanah, bukan penakluk atas tatanan alam semesta.

B. Saran

Berpijak pada kesimpulan di atas, dirumuskan beberapa saran konstruktif bagi berbagai pihak terkait:

Pertama, Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan (Khususnya KLHK): Diharapkan mampu mereformulasi arah kebijakan pengelolaan hutan, termasuk FOLU Net Sink 2030 dan REDD+, agar tidak hanya bertumpu pada target kuantitatif dan pendekatan teknokratis, melainkan juga menyuntikkan fondasi etis-spiritual yang teosentris ke dalam kerangka regulasinya. Pemerintah perlu secara tegas menghapus celah hukum yang melegitimasi terminologi "Deforestasi Terencana" demi Proyek Strategis Nasional, menyelaraskan metodologi pemetaan deforestasi (seperti *Minimum Mapping Unit*) agar tidak lagi mengaburkan data kerusakan riil, serta mengakui dan melindungi secara hukum hak-hak ruang hidup Masyarakat Adat sebagai implementator sejati fungsi kekhalfahan di lapangan.

Kedua, Bagi Organisasi Keagamaan dan *Non-Governmental Organization* (NGO): Disarankan untuk mengadopsi narasi ekoteologi dalam advokasi dan kampanye pelestarian lingkungan, alih-alih hanya mengandalkan data statistik

dan argumen ekonomi semata. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia sangat religius, pendekatan dakwah ekologis yang berpijak pada nilai-nilai tauhid, kesadaran akan amanah, dan pembacaan *Ma'na Harfi* atas alam akan memiliki daya dorong dan penerimaan yang jauh lebih kuat di akar rumput dibandingkan sekadar retorika saintifik-birokratis yang berjarak dari realitas masyarakat agraris.

Ketiga, Bagi Institusi Pendidikan Islam: Perlu mengintegrasikan perspektif ekoteologi Said Nursi, khususnya konsep *Ma'nā Harfī*, *Ma'nā Ismī*, dan manifestasi *Asmā'ul Husnā* dalam ciptaan, ke dalam kurikulum pendidikan guna membangun kesadaran ekologis generasi muda sejak dini. Pendidikan harus mampu menyinergikan ketelitian sains modern dengan kedalaman spiritualitas Islam, sebagaimana filosofi pendidikan holistik yang dikembangkan Nursi, sehingga melahirkan generasi yang memandang hutan dan alam dengan kecintaan serta tanggung jawab sakral, bukan dengan nalar keserakahan *Ma'nā Ismī*.

Keempat, Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian yang bersifat epistemologis-normatif ini dengan studi lapangan (empiris) yang menerapkan kerangka ekoteologi Said Nursi pada kasus spesifik, seperti konflik agraria di kawasan konsesi sawit dan tambang, atau evaluasi implementasi program Perhutanan Sosial dan proyek *Food Estate* di Papua maupun Kalimantan Tengah. Hal ini penting untuk menguji sejauh mana reaktualisasi nilai-nilai teologis *Ma'nā Harfī* ini mampu benar-benar mentransformasi perilaku dan kebijakan pelestarian lingkungan di tingkat

tapak, sekaligus memperkaya diskursus ekoteologi Islam Indonesia yang selama ini masih minim mengeksplorasi pemikiran Nursi secara operasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Amilah Awang, “Free Will versus Belief in Qadr? The Response of Sa’id Nursi and its Modern Relevance”, *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, vol. 23, no. 1, 2021, pp. 139–66
[<https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no1.4>].
- Abdul Rasyid, Moh. Bakir, and Munawir, “Prinsip Mizan dalam Pemeliharaan Lingkungan: Telaah Tafsir Al-Azhar Pada Q.S. Ar-Rahman Ayat 7-9”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 543–60
[<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.533>].
- Adnyana, Ida Bagus Putu, “Monoteisme-Panteistik: Oposisi Biner Etalase Kepercayaan Umat Hindu di Bali (Sebuah Tinjauan Fenomenologi Berbasis Pustaka Suci)”, *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, vol. 12, no. 1, 2022, p. 8
[<https://doi.org/DOI:%2010.33363/wk.v13i1.755>].
- Agung, Putra et al., “Reform or reversal: the impact of REDD+ readiness on forest governance in Indonesia”, *Climate Policy*, vol. 14, no. 6, 2014, pp. 748–68 [https://doi.org/10.1080/14693062.2014.941317].
- Ahmad, Suhail, “Does Physics Give us Scope to Have Interpretation of Universe which is Not Materialistic Only?”, *International Journal of Science and Research (IJSR)*, vol. 12, no. 3, 2023, pp. 1725–1725
[https://doi.org/10.21275/SR23328225357].
- Akbar, Tian Khusni and Mhd. Lailan Arqam, “HUMAN CONCEPT OF THE ENVIRONMENT AND THE UNIVERSE PERSPECTIVE OF THE QURAN”, *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, 2021, pp. 25–34 [https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7481].
- Al Amin, Muhammad et al., *Catatan Akhir Tahun WALHI Sulawesi Selatan 2024*, Makassar: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sulawesi Selatan, 2024.
- Al Faruqi, Achmad Reza Hutama, Muhammad Hadi Wannes, and Muhammad Arief, “Mafhūm Khalq al-‘Ālam inda Badī’uzzamān Sa’īd al-Nūrsī”, *Tasfīyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 143–64
[https://doi.org/10.21111/tasfīyah.v7i1.9207].
- Al Hakim, Luqman and Muhammad Faiz, “The Role of the Turkey Secularization Movement in the Collapse of The Ottomans Empire”, *Tasfīyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 1, 2021, p. 91
[https://doi.org/10.21111/tasfīyah.v5i1.5306].

- Alfalah, Dhany, Riezcy Cecilia Dewi, and Salma Inaz Firdaus, *Laporan Kabaena Jilid II: Menelusuri Pintu Awal Kerusakan dari Jejaring Politically Exposed Persons*, Satya Bumi, 2025.
- Anam, Muhammad Syariful et al., “Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam”, *Al-Madaris*, vol. 2, no. 1, 2021, p. 33.
- Anfasa Isyam Derawan and Arlina Permanasari, “Program Lumbung Pangan (Food Estate) di Hutan Indonesia Menurut Paris Agreement”, *Reformasi Hukum Trisakti*, vol. 5, no. 3, 2023, pp. 611–22 [https://doi.org/10.25105/refor.v5i3.16939].
- Anggraini, Reni Dian and Ratu Vina Rohmatika, “Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 16, no. 2, 2022, pp. 1–30 [https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i2.9971].
- Aprilianti, Fiola Novidia and Yuniarti, “Dampak Hilirisasi Nikel Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Morowali”, *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, vol. 13, no. 2, 2025, pp. 383–99.
- Ardina, Wilda Noventian, “Kontribusi Pemikiran Tasawuf Said Nursi terhadap Kesadaran Ekologis dalam Menghadapi Perubahan Iklim”, *Theofani: Journal of Islamic Studies and Scholarly Discourse*, vol. 1, no. 1, 2025, pp. 1–13 [https://doi.org/https://doi.org/10.24090/theofani.v17i1.7654].
- Arfiani, Dini, “Subordinasi dan Sudut Pandang Perempuan Suku Malind Marga Mahuze dalam Film the Mahuzes (2015): a Feminist Standpoint Theory”, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 337–60 [https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.2.337-360].
- Aruan, Aulia L.P., “Mengevaluasi Kebijakan Kehutanan Indonesia”, *Rimba Indonesia: Indonesian Journal of Forestry*, Jakarta: Rimba Indonesia, 2026, https://rimbaindonesia.id/2026/04/mengevaluasi-kebijakan-kehutanan-indonesia/, accessed 25 Jun 2026.
- Auriga and Give to Nature, *Financing Sustainable Palm Oil in Indonesia*, Auriga.
- Aydin, Necati, *Said Nursi and Science in Islam: Character Building Through Nursi's mana-i harfi*, 1st edition, New York, NY : Routledge, [2019] | Series: Routledge studies in religion: Routledge, 2019 [https://doi.org/10.4324/9780429019364].
- Ayub, Syekh Javaid, “The Human ‘I’ as the Key to Ma’rifatullah and Knowing Oneself: Nursi’s Treatise of Human ‘I’”, *Katre Internasional Human Studies Journal*, no. 11, 2021, pp. 121–36.

- Badriyah, Lailatul, Meyva Salsabila, and Ibrahim Bin Sa'id, "Pengaruh Reforestasi Di Hutan Kalimantan Terhadap Biodifersitas Serta Suhu Disekitarnya", *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Lingkungan Wilayah Pesisir*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 23–30.
- Barr, Christopher et al., "Tata kelola keuangan dan Dana reboisasi selama periode soeharto dan pasca soeharto, 1989-2009: suatu analisis ekonomi politik tentang pembelajaran untuk REDD+", *Occasional Paper 60*, Bogor: Center for International Forestry Research, 2011.
- Bertzky, Monika et al., *Assessment Report: Comparative Analysis of Benefit-Sharing Mechanisms in REDD+ Programs*, Spain: WWF, 2021.
- CIFOR, *Melestarikan Pertumbuhan Ekonomi, Penghidupan Pedesaan, dan Manfaat Lingkungan: Opsi-opsi Strategis untuk Bantuan Kehutanan di Indonesia*, trans. by Doddy S. Sukadri, Jakarta: World Agroforestry Centre, 2006.
- Dewy, Puspa (ed.), *Kumpulan Pernyataan Sikap Solidaritas Perempuan*, Solidaritas Perempuan, 2015.
- Dharmawan, I.W.S. and Pratiwi, "Implementation of forest-land rehabilitation to support the enhancement of carbon stock on Indonesia's FOLU net sink 2030 strategy", *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 1180, no. 1, 2023, p. 012010 [<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012010>].
- Effendi, Rahayu, Hana Salsabila, and Abdul Malik, "PEMAHAMAN TENTANG LINGKUNGAN BERKELANJUTAN", *MODUL*, vol. 18, no. 2, 2018, p. 75 [<https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>].
- Erwiningsih, Winahyu, "Analyzing Drivers and Mitigation of Deforestation for Oil Palm Expansion in Indonesia, 2000-2020", *International Journal of Sustainable Development and Planning*, vol. 18, no. 11, 2023, pp. 3657–64 [<https://doi.org/10.18280/ijstdp.181132>].
- Fadilah, Nur'aini et al., "Deforestasi dan Industri Sawit di Indonesia: Antara Kepentingan Ekonomi dan Krisis Ekologi", *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 11, no. 1, 2026, pp. 73–89 [<https://doi.org/10.14710/jiip.v11i1.30635>].
- Fauzi, Resti, "Kendala Masyarakat Adat yang Hidup Nomaden di Hutan dalam Mengakses Program Perhutanan Sosial", *Majalah Hukum Nasional*, vol. 55, no. 3, 2025, pp. 58–9.
- Fawaz, "Evaluasi program reducing emissions from deforestation and forest degradation (REDD+) sebagai upaya mitigasi perubahan iklim (studi

kasus : Taman Nasional Bukit 12 Kabupaten Merangin Sarolangun dan Tebo Jambi”, Masters, Jakarta: Universitas Indonesia, 2015.

Forest Watch Indonesia and Transparency International, *Transparansi dan Potensi Korupsi Sektor Kehutanan: Dari Pelepasan Kawasan Hutan Untuk Perkebunan Kelapa Sawit*, Bogor: Forest Watch Indonesia, 2025.

Gaveau, David L.A. et al., *Forest loss in Indonesian New Guinea: trends, drivers, and outlook*, Ecology, 2021 [<https://doi.org/10.1101/2021.02.13.431006>].

Geria, I. Made et al., “The decline of local wisdom in managing the Wain River protected forest near Indonesia’s new capital city buffer zone”, *PLOS One*, vol. 20, no. 9, 2025, p. e0333008 [<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0333008>].

Gingrich, Simone et al., “An option space approach to wood use: Providing structural timber for buildings while safeguarding forest integrity”, *iScience*, vol. 28, no. 10, 2025, p. 113472 [<https://doi.org/10.1016/j.isci.2025.113472>].

Global Forest Watch, “Kehilangan Hutan Primer di Indonesia”, *Global Forest Watch*, 3 Nov 2025, <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN/>.

Hadiyan, Yayan, Yulia, and Haryo Pambudi, “Memahami dan Membangun Pendekatan Penyelesaian Deforestasi dan Degradasi Hutan di Region Sumatera dan Kalimantan”, *Proceeding Biology Education Conference*, vol. 14, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017.

Hafis, Muhammad et al., “Kajian Literatur Mengenai Dinamika Sejarah Tata Guna Hutan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Hutan”, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, vol. 4, no. 3, 2026, pp. 5343–54 [<https://doi.org/10.69693/ijim.v4i3.1858>].

Hasibuan, Asdelima, “Memahami Manusia Sebagai Makhluk Khalifah”, *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, Medan: ANSIRU PAI, 2021, p. 38.

Hidayat, Herman, “Impact of Deforestation on Environmental Condition”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 5, 2003.

Hidayat, Samsul, “Hukum Lingkungan dalam Mengendalikan Deforestasi sebagai Ancaman Keamanan Nasional”, *Conflict & Security Review*, vol. 1, no. 1, 2026, pp. 38–55.

“Hutan dan Deforestasi Indonesia Tahun 2024”, *Kehutanan*, <https://www.kehutanan.go.id/news/article-10>, accessed 26 Jun 2026.

- Ihsan, Nur Hadi and Moh. Isom Mudin, "Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi", *Tasfiah*, vol. 4, no. 1, 2020, p. 27 [https://doi.org/10.21111/tasfiah.v4i1.4052].
- INDONESIA FOLU NET SINK 2030, <https://www.kehutan.go.id/program/INDONESIA-FOLU-NET-SINK-2030>, accessed 5 Nov 2025.
- Indonesia, Mosaic, "FWI: Deforestasi Terjadi Massif dan Terencana", *Mosaic Indonesia*, 28 Jun 2025, <https://mosaic-indonesia.com/fwi-deforestasi-terjadi-massif-dan-terencana>, accessed 15 Aug 2026.
- International Union Of Forest Research Organizations, *Forests For The New Millennium: Making Forests Work For People And Nature*, Finland: Ministry for Foreign Affairs of Finland, 2005 [https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.1197099.V1].
- Irhamullah, Wahyu Hidayat, and Herlini Puspika Sari, "Khilafah Lingkungan: Peran Manusia Sebagai Khalifah dalam Menjaga Bumi", *QAZI : Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 435–47 [https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.465].
- Ismail, Muhammad Syakir, "KONTRIBUSI SAID NURSI TERHADAP PERUBAHAN SEKULARISME DI TURKI", *FITRAH: International Islamic Education Journal*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 163–85 [https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i2.4015].
- Jordy et al., *Menuju Indonesia Hijau (Sinergi Ekologi dan Kearifan Lokal Menuju FOLU Net Sink 2030)*, ed. by Qurnia Indah Permata Sari, Riau: Inovasi Publishing Indonesia, 2025.
- Junaidi, Alkan, "Eksistensi Tuhan Menurut Said Nursi (Studi terhadap Kitab Risalah Al-Nur)", *Manthiq*, vol. 1, no. 1, 2016.
- Jusuf, Yusron, Syamsu Alam, and Supratman, *Kajian Dampak Perhutanan Sosial Provinsi Sulawesi Selatan*, ed. by Muhammad Alif K. Sahide, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2018.
- Kamal, Nida Amalia and Wildan Taufiq, "Telaah Penafsiran Maqasidi Badiuzzaman Said Nursi terhadap Tema Eskatologi dalam al-Qur'an", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 349–60 [https://doi.org/10.15575/jis.v2i3.18615].
- Kamil, Moh., "Ontological-Integrative Islamic Ecotheology: A Comparative Analysis of Badiuzzaman Said Nursi and Achmad Asrori Al-Ishaqi", *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 7, no. 1, 2026, pp. 147–62 [https://doi.org/https://doi.org/10.59525/ijois.1513].

- Kamim, Anggalih Bayu Muh., “Rente Ekonomi Perdagangan Satwa Liar dan Terpinggirkannya Kesejahteraan Hewan”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, vol. 7, no. 1, 2020.
- Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan, “Laju Deforestasi Indonesia Tahun 2021-2022 Turun 8,4%”, *Laju Deforestasi Indonesia Tahun 2021-2022 Turun 8,4%*, <https://www.menlhk.go.id/news/laju-deforestasi-indonesia-tahun-2021-2022-turun-8-4>, accessed 5 Nov 2025.
- Keller, David R., “Entities in Patterned Process”, in *Ecology and Justice—Citizenship in Biotic Communities*, vol. 19, Cham: Springer International Publishing, 2019, pp. 45–69 [https://doi.org/10.1007/978-3-030-11636-1_3].
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Rencana Kerja Bidang Konservasi: Indonesia's FoLU Net Sink 2030*, ed. by Siti Nurbaya Bakar, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022.
- , *Investment Plan: Norway's Contribution for the Implementation of FOLU Net Sink 2030*, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023.
- Khairani, Yuni et al., “Analisis Deforestasi Dan Hak Hidup Flora Sebagai Subjek Ekologis Dalam Tafsir Al-Qur'an: Analysis of Deforestation and the Right to Life of Flora as Ecological Subjects in the Interpretation of the Qur'an”, *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 207–23 [<https://doi.org/10.58404/uq.v5i2.632>].
- Khalawi, Hasan, Hamid Fahmy Zarkasyi, and Mudjia Rahardjo, “Signs of nature in Bediuzzaman Said Nursi: A significant contribution to Islamic semiotics”, *LITERA*, vol. 23, no. 1, 2024, pp. 37–49 [<https://doi.org/10.21831/ltr.v23i1.70648>].
- Khasani, Fahim, “Ecological Ethics of the Prophet: A Hadith-Based Framework for Islamic Environmental Thought”, *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, vol. 3, no. 03, 2025, pp. 310–23 [<https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i03.1845>].
- Kian, Lia, “Green Finance: Konsep, Teori, dan Implikasi bagi Pembangunan Berkelanjutan”, *Sociale : Journal of Social and Political Sciences*, vol. 1, no. 2, 2025, pp. 199–221 [<https://doi.org/10.69836/sociale.v1i2.532>].
- “KLAIM DEFORESTASI KLHK: Titik Terendah atau Beda Cara Hitung?”, *Forest Watch Indonesia*, <https://fwi.or.id/klaim-deforestasi-klhk-berbeda-dengan-ngo/>, accessed 10 Nov 2025.

- Knoke, Thomas et al., "Trends in tropical forest loss and the social value of emission reductions", *Nature Sustainability*, vol. 6, no. 11, 2023, pp. 1373–84 [<https://doi.org/10.1038/s41893-023-01175-9>].
- , "Trends in tropical forest loss and the social value of emission reductions", *Nature Sustainability*, vol. 6, no. 11, 2023, pp. 1373–84 [<https://doi.org/10.1038/s41893-023-01175-9>].
- Kurnadi, Andrea Prisca, "Kegagalan Implementasi REDD+ Ulu Masen Aceh", *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, vol. 12, no. 2, 2017, p. 91 [<https://doi.org/10.26593/jihi.v12i2.2648.91-132>].
- Kurniawan, Wawan, "Does the growth of roads contribute to deforestation in Indonesia?", *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, vol. 16, no. 1, 2021, p. 12 [<https://doi.org/10.20961/region.v16i1.34124>].
- Kuru, Omar, "Self in Relation to the Concept of God in Risale-i Nur", Doctoral, Durham: Durham University, 2016.
- L. Sholehuddin, "Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Persepektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Fanar*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 113–34 [<https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n2.113-134>].
- M. Iqbal et al., "Banjir dan Kerusakan Hutan dalam Tinjauan Q.S Ar-Rum Ayat 41: Refleksi Teologis Atas Krisis Ekologis", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 4, 2026, pp. 23671–6 [<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.3409>].
- Maharani, Agatha Sevilla, Muhamad Muhdar, and Rahmawati Alhidayah, "Penggunaan Certified Emission Reductions Sebagai Bukti Objek Transaksi Carbon Crediting", *Jurnal de jure*, vol. 12, no. 2, 2020 [<https://doi.org/10.36277/jurnaldejure.v12i2.467>].
- Majeed, Shumaila, "Bediuzzaman Said Nursi's Dynamic Strategy for the Reconstruction of Muslim Society: A Critical Analysis", *Australian Journal of Islamic Studies*, vol. 11, no. 3, 2026, p. e105 [<https://doi.org/10.55831/ajis.v11i3.1105>].
- Manarfa, La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya, "Teori Diskursus dan Konseptualisasi Diskursus Lingkungan", *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 307–18 [<https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2403>].
- Mawaddah and Zulkarnaini, "Evaluasi Kebijakan Pengendalian Deforestasi dalam Mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)", *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 3, 2025, pp. 128–36 [<https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1007>].

- Mo, Lidong et al., “Integrated global assessment of the natural forest carbon potential”, *Nature*, vol. 624, no. 7990, 2023, pp. 92–101 [https://doi.org/10.1038/s41586-023-06723-z].
- Mudin, Moh. Isom, “Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasal al-Nur Sa'id Nursi”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, vol. 9, no. 1, 2021, pp. 1–17.
- Muntasir et al., “Human Communication with God through Asmaul Husna (99 Names of Allah) (Study of Asmaul Husna's Understanding in Islamic Theology)”, *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 140–8 [https://doi.org/10.33258/biohs.v1i2.45].
- Mustakim, Ardi et al., “Filsafat Lingkungan dan Pendidikan Sains: Eksplorasi Pengetahuan Lokal, Metakognitif, dan Keadilan Ekologis Suku Anak Dalam di Tengah Ekspansi Sawit dan Kopi Jambi”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 9, no. 1, 2026, pp. 194–205.
- Muta'ali, Lutfi, *Krisis Ekologi di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2025.
- Mutawalli, Muhammad et al., “The Conference of Parties-27 (COP-27) Agreement As an Instrument of State Policy in Handling Deforestation: A Comparative Study of Sweden and Indonesian Governments”, *Law Reform*, vol. 19, no. 1, 2023, pp. 1–24.
- Muttakin, Izhar, Norhidayat, and Ahmad Mujahid, “Environmental Ethics In The Thought of Said Nursi: Relevance to The Ecological Crisis in South Kalimantan”, *As-Sulthan: Journal of Education*, vol. 03, no. 01, 2026, pp. 792–802.
- Nafisah, Aura, Sesilia Grace Sitohang, and Zulkarnaini, “Peran Kebijakan Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Studi Kasus Sektor Kehutanan”, *Netizen: Journal of Society dan Bussiness*, vol. 2, no. 1, Netizen, 2025.
- Nainggolan, Poltak Partogi, “Kapitalisme Internasional dan Fenomena Penjarahan Lahan di Indonesia”, *Politica*, vol. 4, no. 2, 2013, p. 226.
- Nasution, Miftahul Jannah et al., “The Impact of Increasing Nickel Production on Forest and Environment in Indonesia: A Review”, *Jurnal Sylva Lestari*, vol. 12, no. 3, 2024, pp. 549–79 [https://doi.org/10.23960/jsl.v12i3.847].
- Nawiyanto and Eko Crys Endrayadi, *Kartini Kendeng VS Belenggu Semen*, Yogyakarta: Best Publisher, 2017.

- Ningsih, Elisa Pitria, "Peran Hutan dalam Mitigasi Perubahan Iklim: Analisis Penyerapan Karbon oleh Hutan Hujan Tropis", *Journal of Horizon*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 1–5 [<https://doi.org/10.62872/5mqjxv79>].
- Novienty, D.E.R.F. et al., "Environmental impact assessment of nickel extraction activities in Indonesia", *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 1580, no. 1, 2026, p. 012059 [<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1580/1/012059>].
- Nurfadilah, Aninda et al., "Ecological Kufr in Modern Era: A Thematic Interpretation and Its Enviromental Implications", *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, vol. 14, no. 2, 2024, pp. 288–304 [<https://doi.org/10.15408/quhas.v14i2.46644>].
- Nursi, Badiuzzaman Said, *Al-Matsnawi Al-Arabi An-Nuriy*, trans. by Ihsan Qosim Shalihi, Iraq: Az-Zahra' al-Hadiitsah, 1988.
- , *The Flashes*, trans. by Sukran Vahide, Istanbul: Sozler Publication, 1996.
- , *Flashes*, Istanbul: Sozler Nesriyat, 2000.
- , *The Words*, trans. by Sukran Vahide, Istanbul: Sozler Publication, 2008.
- , *al-Kalimat*, 13th edition, trans. by Ihsan Qosim Shalihi, Istanbul: Sozler, 2013.
- , *Shaiqal al-Islam*, 13th edition, trans. by Ihsan Qosim Shalihi, Istanbul: Sozler, 2013.
- , *Al-Lama 'at*, trans. by Ihsan Qosim Shalihi, Mesir: Daar Sozler, 2014.
- , *Risalah Ana & Thabi'ah*, trans. by Fauzi Faisal Bahresy, Banten: Risalah Nur Press, 2016.
- , *Risalah Alam*, trans. by Ahmadie Thaha, Sadik Ozata, and Cemal Sahin, Jakarta: Penerbit Altinbasak, 2017.
- , *al-Lama 'at*, trans. by Fauzi Faisal Bahresy, Banten: Risalah Nur Press, 2018.
- , *Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, ed. by Zaprukhan and Hasbi Sen, trans. by Fauzi Faisal Bahresy, Jakarta: Anatolia.
- Nusantara, Auriga, "Status Deforestasi Indonesia 2025", https://auriga.or.id/press_release/detail/65/status-deforestasi-indonesia-2025, https://auriga.or.id/press_release/detail/65/status-deforestasi-indonesia-2025, accessed 27 Jun 2026.

- Ott, Konrad, “environmental ethics”, *Online Encyclopedia Philosophy of Nature*, Online Encyclopedia Philosophy of Nature, 2020, p. 2019 [https://doi.org/10.11588/OEPN.2020.0.71420].
- Parimita, Hirma and Fatma Ulfatun Najicha, “Kebijakan Sustainable Forest Management Sebagai Bagian Indonesia’s Folu Net Sink 2030”, *Simbur Cahaya*, 2023, pp. 45–65 [https://doi.org/10.28946/sc.v30i1.2831].
- Peluso, Nancy Lee, *Rich Forests, Poor People: Resource Control and Resistance in Java.*, London: University of California Press, 1992.
- Pendrill, Florence et al., “Disentangling the numbers behind agriculture-driven tropical deforestation”, *Science*, vol. 377, no. 6611, 2022, p. eabm9267 [https://doi.org/10.1126/science.abm9267].
- “Pengakuan dan Perlindungan WKR prasyarat utama keberhasilan perjanjian Indonesia – Norwegia dalam mendukung Rencana FOLU Net Sink 2030”, *WALHI*, 13 Sep 2022, <http://www.walhi.or.id/pengakuan-dan-perlindungan-wkr-prasyarat-utama-keberhasilan-perjanjian-indonesia-norwegia-dalam-mendukung-rencana-folu-net-sink-2030>, accessed 19 Aug 2026.
- PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, <https://jdih-old.kemenkeu.go.id/FullText/2013/62TAHUN2013PERPRES.HTM>, accessed 5 Nov 2025.
- platform, simontini, “Status deforestasi di Indonesia 2025”, *Status deforestasi di Indonesia 2025*, <https://simontini.id/id/status-deforestasi-di-indonesia-2025>, accessed 8 Jul 2026.
- Pratama, Obi, “Menavigasi Deforestasi Uni Eropa: Peta Kepatuhan Berkeadilan bagi Kakao, Sawit, dan Kopi Indonesia”, *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*, vol. 7, no. 2, 2025, pp. 1267–71 [https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0702.1267-1271].
- Prihanta, Wahyu et al., “Ontologi dalam Ilmu Pengetahuan Mengenai Hakikat Tuhan, Manusia, dan Alam: Sebuah Literatur Review”, *Empiricism Journal*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 60–79 [https://doi.org/10.36312/ej.v5i1.1906].
- Prihatiningtyas, Wilda et al., “Perspektif Keadilan Dalam Kebijakan Perdagangan Karbon (Carbon Trading) di Indonesia Sebagai Upaya Mengatasi Perubahan Iklim”, *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 7, no. 2, Fakultas Hukum Universitas Kristen Satya Wacana, 2023, pp. 163–86 [https://doi.org/https://doi.org/10.24246/jrh.2022.v7.i2.p163-186].

- Purwaningtyas, Dhita Ayomi, Imam Khomaeni Hayatullah, and Nindhya Ayomi Delahara, "Badiuzzaman Said Nursi's Theology of Resistance: A Postcolonial Reading of Risale-i Nur", *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 9, no. 2, 2025, pp. 209–34 [https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v9i2.14667].
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kehutanan, *Statistik Kementerian Kehutanan 2024*, vol. 1, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kehutanan, 2025.
- Puspa, Atalya, Pradipta Pandu, and Prisca Tiferna, *Satu Dekade Mentransformasi Penegakan Hukum Lingkungan Hidup*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati, "Konsesi Konservasi Melalui Kebijakan Restorasi Ekosistem di Hutan Produksi", *Aspirasi*, vol. 7, no. 1, 2016, pp. 49–61.
- Rafly, Fradiv Mochammad Sulthan, Muhlas Muhlas, and Munir Munir, "Analisis Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Krisis Air di Masyarakat Batujaya Karawang", *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 36–49 [https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.18278].
- Rahman, Alfian Faiza, "Reinterpretasi Teologi Al-Ma'un: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah", masters, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Ramadhany, Nugraha, "Laju Deforestasi Hutan Akibat Aktivitas Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal Rekayasa Hijau*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 10–9 [https://doi.org/10.26760/jrh.v7i1.10-19].
- Rasman, Alsafana, Eliza Sinta Theresia, and M. Fadel Aginda, "Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia", *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences*, vol. 1, no. 1, 2023 [https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183].
- , "Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia", *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 39–40 [https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183].
- Reza, Moh., Andi Najamuddin, and Rudhi, "The Concept of Makrifatullah in the Book Risalah Nur by Badiuzzaman Said Nursi", *Falsafatuna: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 83–95.
- Ridwanuddin, Parid, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi", *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 01, 2017 [https://doi.org/10.21093/lentera.v1i01.832].

- Rifai, Ahmat, Heinrich Rakuasa, and Philia Christi Latue, "Spatial Dynamics of Land Cover Change of Gag Island, Indonesia", *Jurnal Geosains West Science*, vol. 3, no. 02, 2025, pp. 57–65 [https://doi.org/10.58812/jgws.v3i02.2295].
- Riko Wahyudi, "Memahami Belantara Rente Ekstraksi Sumber Daya Hutan Kayu di Indonesia", *Article 33 Indonesia*, Jakarta: Article 33 Indonesia, 2012.
- Rizkia Diffa Yuliantika, Imamulhadi Imamulhadi, and Supraba Sekarwati, "Analisis Yuridis Terhadap Program Pembangunan Food Estate di Kawasan Hutan Ditinjau Dari Eco-Justice", *LITRA: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, dan Agraria*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 41–62 [https://doi.org/10.23920/litra.v2i1.1014].
- Ronauly, Irene Ester, "Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia yang Berkelanjutan", *Jurnal Syntax Administration*, vol. 5, no. 12, 2024, pp. 5611–22.
- Rosyid, Moh., "Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk pada Kajian Tafsir", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 20, no. 1, 2020, pp. 31–9.
- Runtuboi, Yubelince Y. et al., "Oil Palm Plantations, Forest Conservation and Indigenous Peoples in West Papua Province: What Lies Ahead?", *Forest and Society*, 2020, pp. 23–31 [https://doi.org/10.24259/fs.v5i1.11343].
- Sabo, Peter et al., "Why Are We Not on the Road to Save the Earth and Us? Indirect Drivers of the Anthropogenic Impacts on Environment", *Studia Ecologiae et Bioethicae*, vol. 22, no. 4, 2024, pp. 73–86 [https://doi.org/10.21697/seb.5827].
- Sadowski, Ryszard F. and Zafer Ayvaz, "Biblical and Quranic Argumentation for Sustainable Behaviors Toward Nature", *Problemy Ekorozwoju*, vol. 18, no. 1, 2023, pp. 152–63 [https://doi.org/10.35784/pe.2023.1.15].
- Salim, Ahmad Agus et al., "THE SCIENTIFIC-CUM-SUFISTIC INTERPRETATION OF SAID NURSI IN KULLIYYAT RASAIL AL-NUR", *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 2, 2024, pp. 558–84 [https://doi.org/10.30631/tjd.v23i2.472].
- Sangadji, Nur Salmaida and Albert Gamot Malau, "Analisis Dampak Pertambangan Nikel PT X di Pulau Gag: Resiko Lingkungan dan Peluang Ekonomi", *Journal Publicuho*, vol. 8, no. 3, 2025, pp. 1309–22 [https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.811].
- Santoro, Antonio, Francesco Piras, and Qingyi Yu, "Spatial analysis of deforestation in Indonesia in the period 1950–2017 and the role of

- protected areas”, *Biodiversity and Conservation*, vol. 34, no. 9, 2025, pp. 3119–45 [<https://doi.org/10.1007/s10531-023-02679-8>].
- Saputra, Rahmat and Rama Dhianty, “Investment Licensing and Enviromental Sustainability in the Perspective of Law Number 11 The Year 2020 Concerning Job Creation”, *Administrative and Environmental Law Review*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 25–38 [<https://doi.org/https://doi.org/10.25041/aclr.v3i1.2472>].
- Sari, Ria Maya, “Potensi Perampasan Wilayah Masyarakat Hukum Adat dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja”, *Mulawarman Law Review*, 2021, pp. 1–14 [<https://doi.org/10.30872/mulrev.v6i1.506>].
- , “Potensi Perampasan Wilayah Masyarakat Hukum Adat dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja”, *Mulawarman Law Review*, 2021, pp. 1–14 [<https://doi.org/10.30872/mulrev.v6i1.506>].
- Sayilgan, Salih, *God, Evil, and Suffering in Islam*, 1st edition, Cambridge University Press, 2023 [<https://doi.org/10.1017/9781009377294>].
- Septian, Mohamad Andi et al., “Pendapat Dari Ilmu Aqidah Terhadap Pembalakan Hutan yang Terjadi di Indonesia”, *BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 74–82 [<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/mjis.4.2.74-82>].
- Setiawan, Eko N. et al., “Tipologi dan Kerawanan Korupsi Sektor Kehutanan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, vol. 11, 2017, pp. 142–55.
- Setiawan, Endrianto Bayu, Imam Koeswahyono, and Indah Dwi Qurbani, “Prinsip Konstitusi Ekonomi dalam Hilirisasi Nikel Untuk Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan”, *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, vol. 14, no. 1, Rechtsvinding, 2025.
- Setu, Fransiskus et al., “Food Estate dan Masa Depan Ekonomi Kerakyatan: Antara Strategi Ketahanan Pangan dan Realitas Ketimpangan”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 17, no. 3, 2025.
- Sihidi, Iradhad Taqwa et al., “Mapping political ecology in Indonesia: A bibliometric analysis of trends, themes, and research gaps (1962–2025)”, *Journal of Environment and Sustainability Education*, vol. 4, no. 2, 2026, pp. 309–21 [<https://doi.org/10.62672/joease.v4i2.110>].
- Siraj, Fuad Mahbub and Muhammad Husni, “KENABIAN DALAM PANDANGAN BADIUZZAMAN SAID NURSI: SEBUAH RESPON TERHADAP GAGASAN MATERIALISME BARAT”, *Khazanah: Jurnal*

Studi Islam dan Humaniora, vol. 18, no. 1, 2020, p. 91
[<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3499>].

----, “KENABIAN DALAM PANDANGAN BADIUZZAMAN SAID NURSI: SEBUAH RESPON TERHADAP GAGASAN MATERIALISME BARAT”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1, 2020, p. 91 [<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3499>].

Sriyana, Arya Ramadhan Al Husein, and Silvia Arianti, “Sosiokultural Perladangan Tradisional Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah”, *Anterior Jurnal*, vol. 24, no. 11, 2025, pp. 58–68.

Subekti, Rahayu and Nabila Salma Aristawidya, “Reaktualisasi Folu Net Sink 2030 dalam Menekan Emisi Karbon (Autokritik Instrument Hukum Terkait Deforestasi Indonesia)”, *Bina Hukum Lingkungan*, vol. 10, no. 01, 2025, pp. 153–68.

----, “Reaktualisasi Folu Net Sink 2030 dalam Menekan Emisi Karbon (Autokritik Instrument Hukum Terkait Deforestasi Indonesia)”, *Bina Hukum Lingkungan*, vol. 10, no. 1, 2025, pp. 153–68
[<https://doi.org/10.24970/bhl.v10i1.348>].

Sukmayana, Dodi, “Analisis Potensi Pasar Global bagi Produk Kehutanan: Peluang dan Tantangan Bagi Pengusaha Bisnis Kayu dan Hasil Hutan Lainnya”, *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 4, no. 2, 2023.

Sukri, Ahmad Syarif et al., “Potential Erosion in Mining, Oil Palm Plantations, and Watersheds Reforestation Areas”, *Civil Engineering Journal*, vol. 9, no. 9, 2023, pp. 2193–204 [<https://doi.org/10.28991/CEJ-2023-09-09-07>].

Sunderlin, William D. and Ida Aju Pradnja Resosudarmo, “Laju dan Penyebab Deforestasi di Indonesia: Penelaahan Kerancuan dan Penyelesaiannya”, *Center for International Forestry Research*, no. 9, 1997, pp. 1–20.

Supandi, Muhammad Diaz et al., “Revisiting Deep Ecology through Qur’anic Exegesis: Comparative Perspectives from al-Sha’rawi and Fazlun Khalid”, *ZAD Al-Mufassirin*, vol. 7, no. 2, 2025, pp. 306–26
[<https://doi.org/10.55759/zam.v7i2.332>].

Suprpto, Edi and Agus Budi Purwanto (eds.), *Hutan Jawa: Kontestasi dan Kolaborasi*, Yogyakarta: Biro Penerbitan ARuPA, 2013.

Suprihadhi, Adhi, “Buletin Pengelolaan Hutan Lestari Edisi X”, *Buletin PHL*, no. Edisi X, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Lestari, 2022.

Supriyanto, Rahmad, Asmara Maharani, and Aditya Alta, *Indonesia’s Food Estate in Context: Bridging Past, Present and Future for National Food Security*,

0 edition, Jakarta, Indonesia: Center for Indonesian Policy Studies, 2025
[<https://doi.org/10.35497/619003>].

- Surahman, Surahman, “Basis Teologis bagi Ekologi di Indonesia”, *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, vol. 17, no. 1, Nusantara, 2021, p. 59.
- Susanto, Ikbil et al., “Forest Protection Efforts Against Converting Forest Functions to Palm Oil Plantations”, *Communale Journal*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 115–25 [<https://doi.org/10.22437/communale.v1i2.25902>].
- Syafi’i, Imam, “Konflik Agraria di Indonesia: Catatan Reflektif Konflik Perkebunan Sawit di Kotawaringin Timur”, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, vol. 18, no. 3, 2016, pp. 415–32.
- Syahrani and Muhammad Alfitras Tavares, “Nasib Target Emisi Indonesia: Pelemahan Instrumen Lingkungan Hidup di Era Pemulihan Ekonomi Nasional”, *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 1–27.
- Syahlan, Syahlan, “Effective and Efficient Synchronization in Harmonization of Regulations Indonesia”, *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 55 [<https://doi.org/10.53955/jhcls.v1i1.7>].
- Syahriyah, Ummi Ulfatus and A. Zahid, “Konsep Memanusiakan Alam dalam Kosmologi Tri Hita Karana”, *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 1–23 [<https://doi.org/10.14421/panangkaran.v6i1.2754>].
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan and Dreitsohn Franklyn Purba, “Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan”, *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 83–104 [<https://doi.org/10.33550/sd.v9i1.265>].
- Tarto, Nabila Uswah Azizah, and Muh Hikamudin Suyuti, “Interpretasi Fasad dan Eksploitasi Sumber Daya Alam (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Q.S. Ar-Rum Ayat 41)”, *el-mujam*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 184–202 [<https://doi.org/10.33507/el-mujam.v5i2.3639>].
- terminal, wallacea, “Tambang Nikel di Raja Ampat Terbukti Merusak Lingkungan dan Terumbu Karang”, *Tambang Nikel di Raja Ampat Terbukti Merusak Lingkungan dan Terumbu Karang*, <https://wallacea.id/id/news/79/tambang-nikel-di-raja-ampat-terbukti-merusak-lingkungan-dan-terumbu-karang>, accessed 29 Jun 2026.
- Umam, Mohammad Hotibul, “Komparasi pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dan Seyyed Hossein Nasr”, masters, Universitas Islam Negeri

- Maulana Malik Ibrahim, 2024, <https://etheses.uin-malang.ac.id/62089/>, accessed 5 Nov 2025.
- Vahide, Sukran, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Ustmani Menjadi Republik Turki*, trans. by Sugeng Haryanto, Jakarta: Anatolia, 2013.
- Vahide, Syukron and Muhammad Fadhil, *Al-Islam fii Turkiyaa al-Haditsah: Badiuzzaman Said an-Nursi*, Anatolia, 2007.
- Virgy, Muhammad Arief, Yusa Djuyandi, and Wawan Budi Darmawan, “Strategi Jaringan Advokasi Transnasional Greenpeace Indonesia Terkait Isu Deforestasi Hutan Indonesia oleh Wilmar International”, *Journal of Political Issues*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 74–91 [<https://doi.org/10.33019/jpi.v1i2.9>].
- Vizzuality, *Indonesia Deforestation Rates & Statistics | GFW*, <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN?category=undeveloped>, accessed 27 Jul 2026.
- , *Indonesia Deforestation Rates & Statistics | GFW*, <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN?category=undeveloped>, accessed 26 Jun 2026.
- Wahyuni, Herpita and Suranto Suranto, “Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia”, *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 148–62 [<https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>].
- WALHI Region Sulawesi, *Catatan Akhir Tahun 2021: Red Alert Ekspansi Nikel di Sulawesi*, Sulawesi: WALHI: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2021.
- WALHI: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, *Kertas Posisi, Food Estate di Papua: Perampasan Ruang Berkedok Ketahanan Pangan?*, WALHI: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2021.
- Wang, Yunxia et al., “High-resolution maps show that rubber causes substantial deforestation”, *Nature*, vol. 623, no. 7986, 2023, pp. 340–6 [<https://doi.org/10.1038/s41586-023-06642-z>].
- Wardana, I. Gusti Agung Made, “A Critical Analysis of REDD+ Legal Architecture in Reducing Emissions From Forestry Sectors in Indonesian”, *Indonesia Law Review*, vol. 2, no. 1, 2012 [<https://doi.org/10.15742/ilrev.v2n1.13>].
- Wardhana, Adhi, “Aspek Keadilan Penerapan Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesia Sustainable Palm Oil - ISPO) Bagi Petani Sawit Swadaya Sebagai Upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca

Sektor Perkebunan dan Deforestasi”, Masters, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2023,
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/228049>, accessed 20 Nov 2025.

- Yahya, Mohammad et al., “The Concept of Neo-Sufism of Bediuzzaman Said Nursi (1877-1960)”, *TSAQAFAH*, vol. 21, no. 2, 2025
[\[https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v21i2.33\]](https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v21i2.33).
- Yazicioglu, Isra, “Causality, Indeterminacy, and Providence: Contemporary Islamic Perspectives from Said Nursi and Basil Altaie”, in *Abrahamic Reflections on Randomness and Providence*, ed. by Kelly James Clark and Jeffrey Koperski, Cham: Springer International Publishing, 2022, pp. 265–85 [https://doi.org/10.1007/978-3-030-75797-7_13].
- Yesicha, C., H.T. Faruk, and S.B. Wahyono, “Impact of Food Estate Project: An Ethical and Socio-Cultural Analysis in The Indonesian Context”, *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, vol. 142, no. 10, 2023, pp. 67–72 [<https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-10.08>].
- Yucel, Salih, “Said Nursi’s Holistic Approach to the Environment: A Spiritual View on the Book of Universe”, *The Islamic Quarterly: A Review of Islamic Culture*, vol. 55, no. 1, London, 2011.
- Yusoff, Kamaruzaman, Omer Yilmaz, and Mansoureh Ebrahimi, “Transition in Turkey: An overview of Bediüzzaman Said Nursi, His Life and Works for Medresetü’z-Zehra”, *International Journal of West Asian Studies*, vol. 5, no. 2, 2013, pp. 67–77 [<https://doi.org/DOI:%2010.5895/ijwas.2013.11>].
- Zamri, N. F. et al., “Bediuzzaman Said Nursi and His Excellence in Modern Science in the Post-Caliphate Era”, *Global Journal Al-Thaqafah*, 2024, pp. 241–53 [<https://doi.org/10.7187/GJATSI122024-16>].
- Zumaro, Ahmad, “Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW)”, Disertasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.